

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PROGRAM KAMPUNG BERKAH BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) SRAGEN DENGAN PERSPEKTIF
INDEKS DESA ZAKAT**

**(Analysis Of Community Welfare Levels In The Kampung Berkah Program Of
The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Sragen With Perspective Of Zakat
Village Index)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

NURZIDTA OKTA RINANDA
16423090

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Februari 2021
Nama : NURZIDTA OKTA RINANDA
Nomor Mahasiswa : 16423090
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dengan Prespektif Indeks Desa Zakat

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji I

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

(.....)

Penguji II

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Pembimbing

Rakhmawati, S.Stat, MA

(.....)

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurzidta Okta Rinanda

Nim : 16423090

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen Dengan Perspektif Indeks Desa Zakat.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Sragen, 03 Februari 2021



Nurzidta Okta Rinanda

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nurzidta Okta Rinanda

NIM : 16423090

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Program
Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Sragen Dengan Perspektif Indeks Desa Zakat

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Februari 2021

Rakhmawati, S.Stat., MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 1118/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020 tanggal 3 Agustus 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nurzidta Okta Rinanda

Nomor/Pokok Nim : 16423090

Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Keuangan Publik Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen Dengan Perspektif Indeks Desa Zakat

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk di munaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta. 03 Februari 2021

Rakhmawati, S.Stat., MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas demi tugas perkuliahan, salah satunya tugas akhir/skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan saya.

Kepada kedua orang tua saya, terimakasih atas do'a, ridho, dukungan, dan motivasi dari ibu dan bapak sehingga saya bisa menyelesaikan semua ini dengan usaha yang maksimal. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan ridho-Nya kepada kalian kedua orang tuaku tersayang dan tercinta.

Terimakasih untuk anggota keluargaku (Adikku, Sepupu saya, Mba, Mas, Dek, Nenek, Om, Bulik, Pakdhe, Budhe) yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kepada Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman, sahabat-sahabatku terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada seluruh Dosen pengajar Fakultas Ilmu Agama Islam khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terimakasih atas ilmu dan didikannya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan anda semua dan dilancarkan segala sesuatunya. Aamiin

Kepada Beasiswa Riset BAZNAS atau Lembaga Beasiswa BAZNAS, terimakasih atas sumbangsih dana untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini berkah dan bermanfaat.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Tidak masalah selambat apapun kamu bergerak, asalkan kamu tidak berhenti”



ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM KAMPUNG BERKAH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) SRAGEN DENGAN PERSPEKTIF INDEKS DESA ZAKAT

NURZIDTA OKTA RINANDA

16423090

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen sebagai lembaga pengelola zakat yang membangun ekonomi umat, untuk menangani kemiskinan sangat berperan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dalam Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen dengan Indeks Desa Zakat (IDZ). Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode Indeks Desa Zakat yang mencakup lima dimensi, yaitu Dimensi Ekonomi, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, Dimensi Sosial dan Kemanusiaan, serta Dimensi Dakwah, yang berpedoman pada Pusat Kajian Strategis (PUSKAS) BAZNAS. Hasil penelitian ini menyajikan Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen dengan IDZ. *Zakat Community Development* pada Program Sragen Sejahtera atau dalam kearifan lokal di BAZNAS Sragen memiliki sebutan Kampung Berkah adalah program pemberdayaan BAZNAS Sragen melalui perantara Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dengan pembentukan kelompok usaha Kampung Berkah. Hasil penelitian ini memaparkan pengukuran Indeks Desa Zakat yang mengacu pada lima dimensi, yaitu: Dimensi Ekonomi, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, Dimensi Sosial dan Kemanusiaan, serta Dimensi Dakwah. Pada dasarnya setiap dimensi memiliki variabel dan indikator untuk digunakan sebagai parameter perhitungan. Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks pada setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing. Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat diperoleh nilai 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa Kampung Berkah dalam keadaan kurang baik, sehingga perlu diprioritaskan untuk mendapat bantuan dana zakat dari Program Sragen Sejahtera. Sedangkan, nilai indeks dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai berkisar 0,81-1,00 sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu

Kata Kunci: BAZNAS Sragen, Program Kampung Berkah, Indeks Desa Zakat

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY WELFARE LEVELS IN THE KAMPUNG BERKAH PROGRAM OF THE NATIONAL AMIL ZAKAT AGENCY (BAZNAS) SRAGEN WITH PERSPECTIVE OF ZAKAT VILLAGE INDEX

**NURZIDTA OKTA RINANDA
16423090**

The National Zakat Agency (BAZNAS) Sragen Regency as a zakat management institution that builds the economy of the people, to deal with poverty, plays a very important role in encouraging the welfare of the community. This research is focused on the Kampung Berkah Program of the National Zakat Agency, Sragen Regency. This study aims to analyze the level of community welfare in the Kampung Berkah BAZNAS Sragen Program with the perspective of the Village Zakat Index (IDZ). This research is quantitative descriptive using the Zakat Village Index method which includes five dimensions, namely the Economic Dimensions, Health Dimensions, Education Dimensions, Social and Humanitarian Dimensions, and Da'wah Dimensions, which are guided by the BAZNAS Center for Strategic Studies (PUSKAS). The results of this study present an analysis of the level of community welfare in the Sragen program Sejahtera BAZNAS Sragen with the perspective of IDZ. Zakat Community Development in the Sragen Sejahtera Program or in local wisdom in BAZNAS Sragen has the title Kampung Berkah is a BAZNAS Sragen empowerment program through the intermediary of the Zakat Collection Unit (UPZ) with the formation of the Kampung Berkah business group. The results of this study describe the measurement of the Zakat Village Index which refers to five dimensions, namely: Economic Dimensions, Health Dimensions, Education Dimensions, Social and Humanitarian Dimensions, and Da'wah Dimensions. Basically, each dimension has variables and indicators to be used as calculation parameters. The IDZ value is obtained by multiplying the index on each dimension by the respective weight contribution. Based on the results of the measurement of the Village Zakat Index, the value is 0.34. This shows that the condition of the village of Kampung Berkah is in poor condition, so it needs to be prioritized to get zakat funds from the Sragen Sejahtera Program. Meanwhile, the index value can be said to be good if it has a value ranging from 0.81 to 1.00 so it is not prioritized for assistance

Keywords: BAZNAS Sragen, Program Kampung Berkah, Zakat Village Index

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin

Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ِىَ	fathah dan ya	Ai	A dan I
◌ِوُ	fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَتَبَ Kataba

فَعَلَ fa'ala

1. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌ِىَ	fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
◌ِىِ	kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
◌ِوُ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla	قِيلَ	Qīla
رَمَى	Ramā	يَقُولُ	Yaqūlu

2. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada 2 (dua) :

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl
	raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	Talhah

3. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا	Rabbanā	الْحَجَّ	al-hajj
نَزَّلَ	Nazzala	نُعَمَ	nu'ima

الْبِرِّ al-birr

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda samping.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badī'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

5. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	ta'khuḏūna	إِنَّ	Inna
النَّوْءُ	an-nau'	أَمْرٌ	Umirtu
شَيْءٌ	syai'un	أَكَلٌ	Akala

lisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażi unzila fih al- Qur’ānu Syahru Ramadān al-lażi unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ

Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn

Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعاً

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, yaitu nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin Ya Robbal 'alamin.

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Program Sragen Sejahtera Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen Dengan Perspektif Indeks Desa Zakat” telah penulis selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini belum bisa menghasilkan sesuatu yang sempurna, namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi dari orang sekitar penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan dengan baik. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Rakhmawati, S.Stat., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang sangat baik, dan sabar yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan nasehat, membimbing penulis dengan berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini.
6. Bapak Triyanto dan Ibu PS Pangganti, selaku orang tua penulis. Terimakasih telah merawat, mendidik, membesarkan, dengan cinta dan kasih sayangnya. serta selalu mendo'akan, memberikan semangat dan mendukung segala aktivitas penulis sampai saat ini.
7. Terimakasih untuk diri saya sendiri atau Zidta, yang telah berjuang dan berusaha sehingga sampai pada tahap ini.
8. Adikku Riga Barkah Ariesta dan Muhammad Deva Prayanda terimakasih, cinta kasih sayangnya serta sudah menemani dan menghibur saya.
9. Sepupu saya Mba Desyani Ambar Setyowati, Mba Aprinda Elyza Putri, dan keluarga saya yang lainnya terimakasih senantiasa mendoakan, menghibur, menemani, memberikan semangat kepada saya, dan selalu mendengarkan cerita saya.
10. Mba Arsy Andikayani terimakasih sudah memberikan semangat, mendoakan, berdiskusi bareng dan meluangkan waktunya untuk membantu saya.
11. Teman dekat atau sahabat seperjuangan saya terimakasih Fida, Arum, Wanda, Rhea, Handita, Nuri, Rahma, Nina, Caca, Izza yang sudah seperti keluarga saya sendiri yang saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini atau dalam berbagai hal, saling mendoakan, membantu, menemani, mendukung, ketulusannya dalam suka maupun duka, dan curhat tentang banyak hal bersama. Sukses selalu buat kalian.
12. Teman dekat SMA atau sahabat saya ICT, Riza, Annisa, Diana, Sofie, Elia, Erika, dan Sahabat saya Azel, Mba Umi. Terimakasih untuk semangat, masukannya, doanya, sudah menemani, dan curhat berbagai hal.

13. Terimakasih kepada teman-teman KKN 282 Bella, Veda, Nadya, Bimo, Akmal, Adit, Iqbal yang sudah menghibur, memberikan semangat, canda tawanya, dan ada dalam suka maupun duka.
14. Kantor BAZNAS Kabupaten Sragen, terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Beasiswa Riset BAZNAS atau Lembaga Beasiswa BAZNAS yang telah memberikan sumbangsih dana pada penelitian ini.
16. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan senantiasa membantu penulis dengan mempermudah dalam mengurus segala administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
17. Terimakasih kepada semua teman-teman Ekonomi Islam 2016 dan semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalasa kebaikan kalian semua dan sukses terus ya.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak, khususnya untuk Almamater Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.. semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan semoga dapat bernilai Ibadah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Sragen, 03 Februari 2020



Nurzidta Okta Rinanda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Telaah Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	17
1. Organisasi Pengelolaan Zakat	17
2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).....	18
3. Teori Kontribusi	20
4. Kesejahteraan.....	21
5. Zakat	21
6. Teori Kemiskinan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27

B.	Tempat dan waktu penelitian	27
C.	Objek Penelitian	27
D.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	28
	1. Populasi	28
	2. Sampel	28
E.	Sumber Data	28
F.	Teknik Pengumpulan Data	29
	1. Wawancara	29
	2. Kuesioner.....	29
	3. Pendekatan Surven	30
G.	Definisi Operasional Variabel	30
H.	Instrumen Penelitian.....	32
I.	Teknik Analisis Data	33
J.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
A.	Gambaran Profil BAZNAS Kabupaten Sragen.....	36
B.	Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Program Sragen Sejahtera Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dengan Perspektif Indeks Desa Zakat.....	40
	1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi	40
	2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan	46
	3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan	50
	4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan.....	53
	5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah.....	58
C.	Pengukuran Indeks Desa Zakat	63
D.	Pengelolaan Program Sragen Sejahtera yang dilakukan oleh BAZNAS Sragen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	65
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		73
RIWAYAT HIDUP.....		22

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Komponen Indeks Desa Zakat	26
Tabel 3.1 Komponen Indeks Zakat	30
Tabel 3.2 <i>Score range</i>	35
Tabel 4.1 Nilai Indeks Dimensi Ekonomi.....	41
Tabel 4.2 Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan.....	46
Tabel 4.3 Nilai Indeks Variabel Dimensi Pendidikan.....	51
Tabel 4.4 Nilai Indeks Variabel Dimensi Sosial dan Kemanusiaan	54
Tabel 4.5 Nilai Indeks Dimensi Dakwah	58
Tabel 4.6 Nilai Indeks Desa Zakat.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai Variabel Ekonomi Produktif	42
Gambar 4.2 Nilai Variabel Perdagangan Desa	43
Gambar 4.3 Nilai Variabel Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman	44
Gambar 4.4 Nilai Variabel Akses Lembaga Keuangan	45
Gambar 4.5 Nilai Variabel Kesehatan Masyarakat.....	48
Gambar 4.6 Nilai Variabel Pelayanan Kesehatan	49
Gambar 4.7 Nilai Jaminan Kesehatan.....	50
Gambar 4.8 Nilai Variabel Tingkat Pendidikan dan Literasi.....	52
Gambar 4.9 Nilai Variabel Fasilitas Pendidikan.....	53
Gambar 4. 10 Nilai Variabel Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat.....	55
Gambar 4.11 Nilai Variabel Infrastruktur Listrik, Komunikasi, dan Informasi ...	56
Gambar 4.12 Nilai Variabel Mitigasi Bencana Alam	57
Gambar 4.13 Nilai Variabel Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan .	60
Gambar 4.14 Nilai Variabel Tingkat Literasi Al-Qur'an.....	61
Gambar 4.15 Nilai Variabel Tingkat Aktivitas dan Partisipasi Masyarakat.....	62
Gambar 4.16 Nilai Indeks Desa Zakat setiap Dimensi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi sesuatu yang akrab dengan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan, adalah salah satu dari sekian banyak problematika bangsa yang harus segera diselesaikan khususnya di bidang ekonomi. Menjadi suatu kepastian bahwasannya penanggulangan kemiskinan menjadi bahasan paling penting dalam perbaikan negara maupun seluruh daerah-daerah di Indonesia itu sendiri.

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan dalam syariat Islam adalah zakat. Zakat sendiri merupakan salah satu rukun Islam yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada setiap umat muslim. Oleh karena itu umat muslim diwajibkan mempelajari ilmu zakat untuk memperhatikan hak sesama manusia. Pada dasarnya kewajiban zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, mengingat target utama dalam berzakat adalah meringankan kebutuhan orang-orang fakir dan miskin.

Menurut Amrial (2016) salah satu masa kejayaan Islam dalam pengentasan kemiskinan adalah pada masa kekhalifahan Umar Bin Abdul Aziz dari Bani Umayyah. Beliau adalah seorang pemimpin yang mengoptimalkan potensi shadaqoh, infaq, zakat dan wakaf sebagai solusi dalam pengentasan kemiskinan di dalam negerinya. Pengentasan kemiskinan tersebut terbukti dengan pengelolaan dan sistem yang professional dalam kurun waktu 2 tahun lebih 6 bulan. Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat lainnya menjadi jembatan bagi umat muslim di Indonesia dalam pengumpulan dan pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh). Kisah sukses pengentasan kemiskinan oleh Umar Bin Abdul Aziz ini menjadi salah satu panutan dalam pelaksanaan zakat oleh BAZNAS.

Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam membangun ekonomi umat, untuk mengentaskan kemiskinan sangat berperan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Indonesia. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

yang merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia alhasil Indonesia memiliki potensi zakat yang besar pula. Masa kebangkitan zakat di Indonesia ditandai dengan dikukuhkannya BAZNAS masing-masing provinsi dan kota se-Indonesia. Dalam kurun waktu tahun 2016-2020 menjadi kurun waktu kebangkitan zakat. Kebangkitan zakat merupakan momentum untuk menjadikan zakat sebagai pilar pemoderasian kesenjangan sosial, kebangkitan ekonomi kerakyatan, dan terobosan dalam pengentasan kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional Sragen atau sering disebut BAZNAS Sragen merupakan badan yang mengurus Zakat di Sragen. BAZNAS Sragen mampu meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat dengan cara menghimpun dan mendistribusikan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan pengelolaan yang amanah, profesional, transparan serta terintegasi (Asri, 2019). BAZNAS Sragen dalam menjalankan program Pendayagunaan dan pendistribusian dana zakat mengutamakan pendistribusian yang dimanfaatkan oleh mustahiq dalam peberdayaan ekonomi untuk fakir miskin maupun berkontribusi dalam hal pengentasan kemiskinan di wilayah Sragen. BAZNAS Sragen memiliki berbagai macam program untuk mensejahterakan umat salah satunya Program Sragen Sejahtera.

Menurut data pada BPS tingkat kemiskinan di Kabupaten Sragen tahun 2019 ditemukan sebanyak 312.106 jumlah penduduk miskin, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 113.833 jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sragen. Upaya penanggulangan kemiskinan merupakan tanggung jawab antara pemerintah, masyarakat serta lembaga atau badan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan. Kabupaten Sragen mempunyai SIMPLIKIN (Sistem Penanggulangan Kemiskinan) yang memuat data basis data penduduk di bawah garis kemiskinan. SIMPLIKIN Kabupaten Sragen menerbitkan Kartu Saraswati

untuk menandai masyarakat Sragen yang tergolong kategori di bawah garis kemiskinan. Kartu Saraswati tersebut dapat digunakan untuk mengajukan bantuan. Bagi masyarakat, yang tergolong di bawah garis kemiskinan berdasarkan basis data SIMPLIKIN dan mempunyai Kartu Saraswati bisa menggunakan kartu keterangan tidak mampu untuk mengajukan bantuan.

BAZNAS Sragen juga merupakan salah satu badan yang berperan dalam menangani kemiskinan dengan Program Sragen Sejahtera. Program Sragen Sejahtera bertujuan untuk menjadikan masyarakat Sragen sejahtera dengan pemberdayaan berbasis zakat. Wujud nyata dari Program Sragen Sejahtera antara lain pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan desa. Pemberdayaan tersebut berupa bantuan modal dan bantuan pembinaan. Bantuan modal dari Program Sragen Sejahtera diberikan kepada masyarakat mustahiq baik mereka yang sudah memiliki usaha maupun yang memiliki usaha. Selain bantuan modal, Program Sragen Sejahtera juga memberikan bantuan pembinaan berupa pelatihan kreativitas kewirausahaan. Bantuan modal dan pembinaan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama dengan pemerintah maupun terjun langsung ke masyarakat.

BAZNAS Sragen sebelum melakukan pendistribusian bantuan melakukan verifikasi atau terjun langsung terlebih dahulu ke rumah warga tersebut. Selanjutnya dilihat dari kesesuaian permintaan yang diajukan oleh *mustahiq*. Pendistribusian bantuan juga dapat diketahui dari SIMPLIKIN maupun Kartu Saraswati. Dalam melaksanakan programnya, BAZNAS Sragen juga bekerja sama dengan dinas yang terkait seperti TPPKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dan Dinas Tenaga Kerja. Karena untuk bantuan pembinaan sasarannya adalah ibu rumah tangga (IRT), untuk yang pertama tim penggerak PKK melakukan pendataan untuk kategori Ibu rumah tangga yang tidak mampu. Selanjutnya tim penggerak PKK melakukan *screening* kepada IRT yang tidak bekerja, tetapi memiliki kreativitas dan potensial untuk diberikan pelatihan. Setelah dilakukan *screening* oleh tim penggerak PKK kemudian IRT diberikan pelatihan selama kurang lebih satu bulan. Pelatihan tersebut dilaksanakan di BLK (Balai Latihan Kerja) yang

terdapat pada Dinas Tenaga Kerja. Pembinaan tersebut terdiri atas pelatihan memasak, menjahit dan mengelola salon. Mustahiq dikelompokkan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, setiap kelompok memiliki anggota empat orang. Setelah pelatihan selesai akan diberikan suntikan modal dan diberikan alat untuk memulai usaha.

BAZNAS Sragen akan melakukan evaluasi terhadap hasil dari pembinaan dan suntikan modal pada Program Sragen Sejahtera, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program bantuan tersebut. Mustahiq yang mengikuti pelatihan harus menggunakan bantuan alat untuk berwirausaha (tidak untuk dijual) dan hal ini sudah tertuang dalam surat perjanjian antara mustahiq dengan BAZNAS Sragen. Kemudian setiap 6 bulan sekali BAZNAS Sragen akan melakukan monitoring evaluasi sejauh mana perkembangan usaha mustahiq dan peningkatan penghasilan semenjak diberikan pelatihan dan bantuan modal. Masyarakat yang mengikuti dan di bawah garis kemiskinan akan dimonitor bagaimana peningkatan pendapatannya. Akan tetapi pada dasarnya semua belum bisa terentaskan karena perlu proses bertahap seperti persentase peningkatan pendapatannya. Terdapat mustahiq yang berhasil keluar dari garis kemiskinan namun ada juga yang belum. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya peningkatan pendapatan adalah kehabisan modal yang digunakan untuk membayar hutang.

Selain bantuan yang berupa pelatihan dan suntikan modal Program Sragen Sejahtera memiliki desa Binaan atau disebut Kampung Berkah. Terdapat 7 desa binaan atau dusun dalam Program Sragen Sejahtera, di setiap dukuh terdapat UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) masjid yang merupakan tangan panjang dari BAZNAS Sragen. Karena pada dasarnya pembentukan desa binaan yaitu Kampung Berkah yang dinaungi oleh BAZNAS Sragen berbasis ZCD (*Zakat Community Development*) seperti pengembangan dana zakat yang berlandaskan pada integrasi Kesehatan, Kemanusiaan, Ekonomi, dan Dakwah. *Zakat Community Development* tersebut bertumpu pada UPZ masjid. Cara menentukan daerah yang menggunakan UPZ dengan dilakukan pemilihan desa

yang kategori pendapatannya masih di bawah garis kemiskinan dan memiliki potensi pada bidang pertanian, peternakan. Sehingga dapat dikembangkan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Program Sragen Sejahtera yang di Kecamatan Sambirejo terdapat dua desa binaan disana, yaitu Desa Karkan dan Desa Sambi. Dari BAZNAS Sragen terdapat dua untuk pengembangannya dan rencana Desa tersebut akan dibudidayakan centra durian. Dari BAZNAS Sragen sendiri sudah membagi 150 bibit durian sejak tahun 2018. Di kota Sragen terdapat satu centra durian karena di kota tidak ada lahan atau perkarangan untuk menanam centra pohon durian, maka disana diberlakukan pertanian berbasis hidroponik. Tanaman hidroponik tersebut yang dikembangkan berupa sayuran dan tanaman obat yang ada di daerah tersebut. Tanaman hidroponik yang dibudidayakan dikelola oleh anggota kelompok tani yang berada di Sragen kota yang masyarakat tersebut tidak mendapatkan pekerjaan. Kemudian pada masa panen warga yang mengelola pertanian berbasis hidroponik tersebut membuat pasar di desanya atau memberdayakan desanya sendiri. Desa binaan yang berada di daerah Tangen dan Jenar masing-masing terdapat satu pengembangan karena di wilayah sana termasuk zona merah yang susah air berdasarkan info dari pemda setempat. Beserta masyarakat disana tingkat ekonominya masih dibawah rata-rata. Maka di daerah tersebut dari BAZNAS Sragen diberikan bibit untuk pengembangan penanaman pohon mangga. Karena pohon mangga panennya satu tahun sekali sehingga cocok untuk dikembangkan di daerah yang susah air

Kampung Berkah yang terdapat di Ngrampal, di daerah tersebut diberikan pengembangan di bidang peternakan dan perikanan yaitu beternak burung puyuh. Di daerah Ngrampal, akan tetapi beda daerah tepatnya di daerah Karangudi juga terdapat pengembangan pada bidang peternakan yaitu Kambing Etawa dan perikanan yang berupa pembibitan lele. Peternakan Kambing Etawa tersebut sudah berkembang pesat dari 10 kambing dan sekarang menjadi 25 kambing. Peternakan Kambing tersebut juga dikelola oleh UPZ dari masjidnya. Serta dikelola oleh masyarakat sekitar yang memang mumpuni dan mau mengelola peternakan tersebut yang sudah berhasil.

Peternakan Kambing Etawa tersebut dibuat kandang komunal atau istilahnya satu kandang untuk kambing dalam jumlah yang banyak. Karena peternakan kambing etawa berkembang pesat dua kali lipat atau 100 persen.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen sebagai lembaga pengelola zakat yang berperan sebagai menangani kemiskinan dengan dana zakat sebagai perantara pendistribusian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat pada Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen Indeks dengan Perspektif Indeks Desa Zakat (IDZ). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Indeks Desa Zakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan survei melalui wawancara pada BAZNAS Sragen terutama pada bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan serta survei langsung menuju lokasi Kampung Berkah.

Alasan penulis memilih BAZNAS Kabupaten Sragen karena penulis melihat belum banyak penelitian terkait BAZNAS di Kabupaten Sragen khususnya pada Program Kampung Berkah. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan mengetahui terkait Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Program Kampung Berkah dengan Perspektif IDZ.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dengan Perspektif Indeks Desa Zakat (IDZ)?
2. Bagaimana Analisis Pengelolaan Program Kampung Berkah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dalam Mensejahterakan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menganalisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Program Sragen Sejahtera Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dengan Perspektif Indeks Desa Zakat.

2. Untuk menganalisis Pengelolaan Program Sragen Sejahtera yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penulis yaitu penelitian dapat bermanfaat secara baik Teoritis maupun Praktis:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan lebih dalam bidang Ekonomi Islam, terutama pada kontribusi BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode Indeks Desa Zakat.
2. Sebagai bahan informasi untuk berbagai kalangan yang hendak melakukan penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangsih pemikiran kepada pimpinan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam melakukan pendistribusian bantuan program-program untuk pengentasan kemiskinan, sehingga dapat lebih mempermudah pimpinan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam mengelola bantuan dan perkembangan kedepan.
2. Untuk mengetahui dan membandingkan pendistribusian bantuan pada Program Sragen Sejahtera dalam pengentasan kemiskinan pada kurun waktu yang sedang diteliti dengan kurun waktu sebelumnya. Hasil perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan, sehingga BAZNAS Kabupaten Sragen dapat meningkatkan kegiatan pendayagunaan dan pendistribusian terhadap pengentasan kemiskinan lebih baik lagi.
3. Memberikan informasi mengenai analisis tingkat kesejahteraan masyarakat pada program BAZNAS dengan menggunakan metode Indeks Desa Zakat sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam

pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang disalurkan untuk bantuan.

E. Sistem Penulisan

Penulis memaparkan 3 bab uraian, dan tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub dari masing-masing bab yakni:

BAB I PENDAHULUAN, penulis memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dengan masalah Kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen terhadap pengentasan kemiskinan dalam Program Sragen Sejahtera.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, penulis memaparkan kajian-kajian terdahulu, membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, menganalisis, mencari perbedaan dari penelitian tersebut, dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ketiga ini menjelaskan sub bab yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan yang didalamnya menjelaskan keseluruhan analisis data yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran diharapkan mampu membantu memecahkan masalah bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Hasil pencarian penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan oleh peneliti, ditemukan beberapa karya ilmiah berupa 8 penelitian yaitu thesis dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode yang digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu sangat bervariasi beberapa diantaranya adalah kuantitatif, kualitatif, deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif, deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan metode statistik kemudian diinterpretasikan. Berikut adalah karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Yoghi Citra Pratama (Pratama, 2015) dengan judul “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)” berisi mengenai peran zakat produktif dalam memberdayakan masyarakat kurang mampu yang diidentifikasi sebagai mustahiq dalam berwirausaha. Zakat yang diperuntukkan bagi mustahiq dapat digunakan sebagai modal usaha dimana usaha yang dikembangkan oleh mustahiq pada umumnya masih berskala kecil, yang tidak terakses oleh lembaga keuangan bank. Program pendampingan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi program. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk melihat pengaruh dari zakat produktif terhadap pemberdayaan masyarakat miskin melalui indeks kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wildhan Mukhamad dan Tony Setyo Aji (Mukhamad & Aji, 2020) dengan judul “Indeks Desa Zakat Pada Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo 2015-2018” ini berisi mengenai desa berbasis zakat dengan metode yang diterbitkan sebagai bentuk tanggapan terhadap program pemerintah yang kurang optimal dalam alternative

pembangunan desa. Penelitian ini difokuskan pada status prioritas kelayakan Desa Penambangan sebagai objek dalam menerima dana zakat sebagai bentuk pengembangan desa berbasis zakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner yang telah disediakan dan divalidasi oleh BAZNAS. Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan turunan dari *Zakat Community Development* (ZCD), yang berperan sebagai program pemberdayaan dana zakat produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Elia Merina (Merina 2017) dengan judul “Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menaggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso (Studi Kasus Di Kabupaten Bondowoso)” ini berisi mengenai “Program Bandowoso Unggulan” pada BAZNAS Kabupaten Bondowoso yang diharapkan mampu menaggulangi kemiskinan. Mengingat Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu dari ratusan daerah tertinggal dan memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi di Indonesia. Program tersebut merupakan strategi yang dilakukan BAZNAS untuk mencapai efektivitas pengimpunan zakat yang diharapkan mampu menaggulangi kemiskinan. Dari 8 asnaf penerima zakat, pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bondowoso lebih difokuskan kepada fakir dan miskin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maulida, Rizali, dan Akhsanul Ramatullah dengan judul “*The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of The Zakat Community Development (ZCD) Program For the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan*” ini berisi mengenai Program Zakat Community Development (ZCD berupaya memberdayakan masyarakat dengan sasaran para mustahiq yang bertempat tinggal di desa tertinggal dari segi kesejahteraan, sarana, dan prasarana. Program ini bertujuan agar warga komunitas mustahiq dapat saling membantu dalam mengelola dana yang disediakan BAZNAS, sehingga kesejahteraannya dapat meningkat. Terkait dengan program ini, BAZNAS telah mengembangkan

alat ukur yang disebut dengan Indeks Desa Zakat atau IDZ yang menekankan pada unsur-unsur keislaman, seperti yang berkaitan dengan agama, sebagai aspek yang sangat penting, selain aspek ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai kondisi desa sasaran program ZCD secara keseluruhan oleh BAZNAS pusat, untuk mengidentifikasi desa tertinggal yang diprioritaskan menerima bantuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (Rakhmawati, 2017) dengan judul "*Sakofa Evaluating Zakat Microfinance Program*" ini berisi mengenai Keuangan Mikro Zakat (ZMF) yang merupakan alternatif dari pembatasan lembaga zakat dan lembaga keuangan mikro dalam program pemberdayaan. Upaya untuk mendongkrak kinerja serta manfaat keuangan mikro zakat diperlukan evaluasi agar berada di jalur yang tepat atau sesuai. Keuangan Mikro Zakat bertujuan untuk melakukan evaluasi program zakat produktif yang terbentuk di bidang mikroekonomi. Program pemberdayaan bernama (Madrasah Ekonomi Dhuafa / School for Economics of the Poor) Dompot Dhuafa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari penerima Sakofa di Sleman, Bantul, dan Gunung Kidul. Penggunaan perangkat lunak AdePT menunjukkan bahwa semua aspek moneter menjadi lebih baik setelah Program Sakofa dijalankan. Aspek tersebut mencakupi indeks jumlah karyawan, kesenjangan kemiskinan, keparahan kemiskinan, indeks Watts, dan rata-rata yang dibutuhkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik (Irfan dan Beik 2009) dengan judul "*Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*" ini berisi mengenai evaluasi dan menganalisa kinerja Dompot Dhuafa dalam Pendayagunaan Zakat dalam mengurangi tingkat kemiskinan melalui sebuah riset dan kajian ilmiah. Alat analisa yang digunakan, yaitu: Headcount ratio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dan prosentase keluarga miskin. Rasio kesenjangan kemiskinan dan rasio kesenjangan pendapatan sebagai mengukur tingkat kedalaman kemiskinan: Indeks Sen, Indeks Foster, Greer dan Thorbecke

(FGT), yang digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan kemiskinan. Sebanyak 50 mustahiq peserta Program LKC (Layanan Kesehatan Cuma-cuma) Dompot Dhuafa dipilih secara acak, untuk wawancara dan diberikan kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadariyah, Firdaus dan Zaenal (Sadariyah, Firdaus, & Zaenal, 2019) dengan judul "Pembangunan Desa Berbasis Kemaslahatan Dalam Kerangka Indeks Desa Zakat" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Indeks Desa Zakat sebagai kerangka pembangunan desa berbasis kemaslahatan yang terdiri dari lima dimensi yaitu, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah. Penentuan prioritas solusi dan masalah pembangunan desa menggunakan pendekatan diagram *Fishbone* dan teknik wawancara 5W1H. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan Indeks Desa Zakat. Penelitian ini menyajikan data empiri bertujuan untuk mengetahui kondisi desa sehingga optimalisasi pembangunan dapat dilakukan melalui evaluasi meningkatkan kualitas pembangunan baik secara spiritual maupun materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Danu Syahputra (Syahputra 2016) dengan judul "Peranan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta" ini berisi mengenai penelitian yang bersifat deskriptif-analitik. Secara rinci dan jelas fenomena yang menjadi pokok permasalahan tanpa melakukan perhitungan atau hipotesa secara spesifik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara umum tentang pengelolaan zakat yang dilakukan LAZISMU di Yogyakarta, selanjutnya mengkaji secara berstruktur agar mencapai strategi peranan LAZISMU dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di Yogyakarta. Sehingga lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami. Data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui situasi sosial tertentu yang dipilih secara *purposive* (Memilih) kemudian menentukan informan yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Hasil
1.	Yoghi Citra Pratama	Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak nyata dalam pengentasan kemiskinan, meskipun dana zakat yang terkumpul masih kecil. Terbukti dari penurunan yang bisa dilihat pada Headcount Ratio, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Nilai Indeks Sen dan angka Indeks FGT.
2.	Wildan Mukhamad dan Tony Setyo Aji	Indeks Desa Zakat Pada Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo 2015-2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan Indeks Desa Zakat secara keseluruhan 0,65, Angka indeks tersebut berada pada skor 0,61-0,80 artinya berada dalam kondisi baik. sehingga Desa Penambangan Kurang diprioritaskan dibantu dana zakat dalam rangka pelaksanaan program <i>Zakat Community Development</i> .
3	Dita Elia Merina	Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso (Studi Kasus Di	Pendistribusian Dana Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bondowos difokuskan kepada fakir dan miskin dari 8 asnaf penerima zakat. Pendistribusian zakat dalam menanggulangi kemiskinan disalurkan melalui program:

		Kabupaten Bondowoso)	Program Bandowoso Sejahtera, Program Bandowoso Sehat dan Program Bandowoso Cerdas.
4	Sri Maulida, Rizali, dan Akhsanul Rahmatullah	<i>The Implementation of Indeks Desa Zakat (IDZ) for Priority Areas of The Zakat Community Development (ZCD) Program For the Empowerment of Productive Mustahiq in South Kalimantan</i>	hasil penelitian dari pelaksanaan perhitungan IDZ pada wilayah prioritas program ZCD diketahui bahwa dari ketiga lokasi penelitian, RT 34 Desa Beruntung Jaya merupakan desa yang mendapatkan cukup baik pada perhitungan IDZ, dengan nilai indeks 0,48. Nilai ini dikategorikan cukup baik, dan menurut rentang skor IDZ berarti dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan Program ZCD. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi BAZNAS di Kalimantan Selatan terkait dengan implementasi program ZCD di RT 34 Desa Beruntung Jaya. Desa ini memiliki peternakan sapi dan kambing, di samping hutan asri yang dapat dimanfaatkan untuk wisata halal berbasis alam.
5	Rakhmawati	<i>Sakofa Evaluating Zakat Microfinance Program</i>	Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa Pada Program Safoka kelompok sasaran mencakupi jumlah pegawai sebanyak 70 persen. Namun dalam hal penggunaan hanya satu responden

			<p>yang tidak menggunakan uang tersebut untuk modal. Berdasarkan indeks kemiskinan melalui uji statistik formal dari <i>Wilcon Matched Pairs Test</i> menunjukkan tingkat ekonomi <i>Mustahiq</i> lebih tinggi setelah berjalannya Program Sakofa. Dapat dilihat pada pendapatan <i>mustahiq</i>, keuntungan, dan omset lebih tinggi dari sebelum diberlakukan Program Safoka. Kinerja Program Safoka mengalami peningkatan yang signifikan dari pendapatan, keuntungan, dan omset setelah adanya Program Safoka.</p>
6	Irfan Syauqi Beik	Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika	<p>Berdasarkan hasil dari pembahasan ini bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari persen menjadi 74 persen. Serta dari aspek kedalaman kemiskinan, zakat juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan yang di indikasikan penurunan P1 dari Rp 540.657.01 menjadi Rp 410.337,06 dan nilai I dari 0,43 menjadi 0,33. Zakat mampu mengurangi tingkat keparahan kemiskinan ditandai penurunan nilai Indeks Sen (P2) dari 0,46 menjadi 0,33 dan nilai FGT dari 0,19 menjadi 0,11</p>

7	Sadariyah, Firdaus, Zaenal	Pembangunan Desa Berbasis Kemaslahatan Dalam Kerangka Indeks Desa Zakat	Berdasarkan hasil dari penelitian ini pembangunan desa berbasis kemaslahatan dalam pengukuran Indeks Desa Zakat memperoleh nilai sebesar 0,49 yang artinya cukup baik dan dipertimbangkan untuk mendapatkan bantuan pembangunan. Diketahui bahwa program pembangunan berbasis zakat yang melalui da'i pemberdayaan rekomendasi sebagai solusi dalam penelitian ini.
8	Ahmad Danu Syahputra	Peran LAZISMU dalam Mengentaskan kemiskinan Masyarakat D.I. Yogyakarta	Berdasarkan hasil dari penelitian ini upaya LAZISMU dalam pengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan dalam setiap programnya. Seperti halnya bekerjasama agar menjangkau masyarakat yang lebih luas sarasannya agar terangkat dari garis kemiskinan. Peran dalam meningkatkan ekonomi seperti menjalankan program-program dengan memberikan modal tambahan

Berdasarkan telah puastaka diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, subjek penelitian, dan konteks penelitian. Objek pada peneltiaan ini menggunakan Indeks Desa Zakat yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu Indeks Desa Zakat pada Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen. selanjutnya, konteks penelitian adalah Kampung Berkah dan Subjeknya merupakan BAZNAS Kabupaten Sragen. pemelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat dalam Program Kampung Berkah.`

B. Landasan Teori

1. Organisasi Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi Pengelola Zakat merupakan sebuah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shadaqoh*. Definisi menurut UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pendistribusian, pengawasan terhadap Pengumpulan, pengorganisasian, dan pendayagunaan zakat.

b. Dasar Operasional Pengelola Zakat

Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Organisasi Pengelola Zakat (Organisasi Pengelola Zakat) terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZNAS dibentuk di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keduanya harus berorientasi pada pemecahan problem masyarakat terutama masalah-masalah kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Fungsi Organisasi Pengelola Zakat. (Suwandi, 2013)

c. Jenis Organisasi Pengelola Zakat

Telah tertulis peraturan perundang-undangan No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, terdapat adanya dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu (Sri Fadilah, 2017)

- 1) Badan Amil Zakat adalah Badan pengelola Zakat yang dibentuk oleh Pemerintah.

- 2) Lembaga Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh Masyarakat sepenuhnya. Serta resmikan oleh Pemerintah.

Lembaga Amil Zakat bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya.

d. Fungsi Organisasi Pengelola Zakat

Pengelola Zakat bagaimanapun posisinya memiliki dua fungsi secara umum. Yaitu: (Sri Fadilah, 2017)

- 1) Sebagai Perantara Keuangan

Antara pihak *muzzaki* dengan *mustahiq* amil berperan untuk menghubungkan kedua belah pihak tersebut. Amil dituntut menerapkan azas *trust*/Kepercayaan sebagai perantara Keuangan. Azas kepercayaan menjadi syarat Mutlak yang harus dibangun, layaknya sebagaimana lembaga keuangan yang lain. Setiap amil dituntut dapat menunjukkan bagaimana keunggulan setiap positioning organisasi sampai terlihat jelas, agar masyarakat dapat memilih. Kedudukan akan sulit untuk berkembang jika tanpa adanya positioning.

- 2) Pemberdayaan

Fungsi ini berupaya untuk mewujudkan misi pembentukan Amil, yakni sebagaimana masyarakat *muzakki* menjadi lebih berkah rezekinya serta ketrentamannya menjadi terjamin disatu sisi. Dalam jangka panjang diharapkan dapat berubah menjadi *muzakki* baru untuk *mustahiq*. karena masyarakat *mustahiq* tidak selamanya bergantung dengan pemberian.

2. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dalam BAB III bahwa untuk melaksanakan pengelolaan zakat di Indonesia pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab

kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS memiliki fungsi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, serta pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. Dalam pasal 15 dijelaskan bahwa dalam rangka pelaksanaan pengelola zakat pada tingkat provinsi dan Kabupaten/Kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS juga dapat dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan zakat.

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian, dan Pendayagunaan zakat, serta
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban Pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki beberapa kewenangan sebagai berikut:

- a. Menghimpun, Mendistribusikan, dan Mendayagunakan Zakat,
- b. Memberikan rekomendasi dalam pembentukn BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ, serta
- c. Meminta Laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ. BAZNAS memiliki visi yaitu "Menjadi Pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia." Disamping visi, BAZNAS juga memiliki beberapa misi. MISI BAZNAS adalah:

- 1) Mengkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional.
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional,
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.

- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional.
- 6) Menggerakkan dakwah islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat.
- 7) Melibatkan diri secara aktif dalam memimpin gerakan zakat dunia.
- 8) Mengarustamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibun warabbun ghafur*, dan
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

3. Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya. Sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Sehingga kontribusi disini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga Badan Amil Zakat Nasional yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga. (Ahira, 2012)

4. Kesejahteraan

Apabila mengacu pada Undang-Undang RI nomor 6 tahun 1974 pasal 2 ayat 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai berikut:

”suatu kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketrentaman lahir dan bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia dengan pancasila.” (Suharto, 2013)

Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan sosial yang dirancang untuk memantau individu-individu, kelompok-kelompok guna untuk memenuhi standart hidup yang layak sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan sosial selalu dikaitkan dengan kualitas hidup. Untuk mencapai kualitas hidup yang ideal maka diperlukan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang memerlukan upaya perlindungan dan pelayanan sosial yang bersifat terus menerus guna untuk melindungi dan mengembalikan dan mengembalikan kehidupan keluarga.

Upaya peningkatan kesejahteraan maka tidak serta merta membuat seseorang yang masih miskin menjadi tidak miskin lagi. Peningkatan kesejahteraan ini merupakan suatu indikator adanya pergerakan kualitas hidup masyarakat setapak demi setapak untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi daripada kehidupan sebelumnya, meskipun masih dalam kondisi dibawah garis kemiskinan. (Fahrudin, 2012)

5. Zakat

a. Pengertian Zakat

Pendapat yang dikemukakan oleh Mardani, zakat menurut etimologis berarti berkembang, berkah, dan kebaikan yang banyak. Disebut demikian karena jika harta dikeluarkan zakatnya, harta tersebut

akan menjadi tumbuh dan berkah serta menjadi lebih baik. Sedangkan menurut etimologis zakat juga berarti membersihkan juga menyucikan, yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah pelaksanaan kewajiban zakat. (Mardani, 2016)

Zakat memiliki pengertian yang berbeda-beda dikalangan ulama, dikarenakan zakat merupakan perintah dari Allah serta Allah tidak memberikan kata yang baku untuk pengertian zakat. Ulama memiliki pandangan berbeda tentang zakat dikarenakan memiliki perbedaan pendapat dari kata yang berkembang yang menjadi akar dari pengertian tersebut, tetapi perbedaan pandangan diantara ulama merupakan anugrah yang patut disyukuri dikarenakan pendapat berbeda diantara ulama merupakan anugrah untuk kita dapat lebih memahami perintah Allah terkhususnya masalah zakat. Meski memiliki pandangan yang berbeda tetapi pada prinsipnya memiliki tujuan yang sama dikarenakan asal dari perintah zakat adalah perintah Allah. (Mardani, 2016)

b. Macam-macam zakat

Zakat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) Zakat *Maal* (harta)

Zakat *Maal* adalah zakat harta benda yang diwajibkan mengeluarkannya apabila telah mencapai haul dan nisabnya. Artinya, zakat yang berfungsi menyucikan harta dan benda. Zakat *maal* atau zakat harta benda telah diwajibkan oleh Allah SWT. Sejak permulaan islam, sebelum Nabi SAW, hijrah ke Madinah. Oleh karena itu, ibadah zakat menjadi perhatian umat Islam.

2) Zakat Fitrah

Zakat Fitrah disebut juga zakat *an-nafs* (zakat jiwa) . artinya, zakat yang berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam dan menyantuni orang miskin. Zakat fitrah atau zakat badan adalah zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam setahun oleh setiap muslim *Mukallaf* (orang yang dibebani kewajiban oleh Allah) untuk dirinya sendiri dan untuk semua jiwa yang menjadi

tanggungjawabnya. Jumlah sebanyak 1 sha' ($\pm 3,5$ liter/2,5 kg) per jiwa yang didistribusikan pada tanggal 1 syawal setelah salat subuh sebelum shalat idul fitri. (Mardani, 2016)

c. Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Al-Qur'an telah berbicara tegas tentang siapa-siapa yang berhak menerima aliran dana zakat. Tidak seorang pun, sekalipun Rasulullah SAW yang berhak mengubah ketentuan itu, baik menambah atau menguranginya. Bahwa orang yang berhak menerima zakat sendiri diperuntukkan untuk, fakir, miskin, pengurus zakat atau amil zakat, para muallaf, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan atau musafir.

6. Teori Kemiskinan

a. Kemiskinan

Bahwa Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dilihat dari penyebabnya dibedakan menjadi dua, yakni: kemiskinan absolut dan kemiskinan struktural. Kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang disebabkan faktor internal penduduk sendiri. Misalkan disebabkan tingkat pendidikan rendah, keterampilan rendah, budaya dan sebagainya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor eksternal sehingga kemampuan akses sumberdaya ekonomi rendah, pada gilirannya pendapatan penduduk menjadi rendah. (Soekanto, 1982)

b. Kemiskinan dalam Islam

Kata miskin berasal dari as-sakan, yang berarti lawan kata dari hal yang selalu bergerak dan bergolak. Serta Ibnu Faris berkata; ” Huruf Sin, Kaf dan Nun adalah huruf asli dan umum menandakan pada suatu makna kebalikan dari hal yang bergerak dan bergejolak, seperti

dikatakan, 'Sakana asy-syai'u yaskunu sukunan sakinan'. Demikian dapat diartikan bahwa kemiskinan adalah kondisi kefakiran seseorang sehingga tidak dapat atau mampu memenuhi dalam hal kebutuhannya yang disebabkan oleh sikap enggan, tidak mampu berusaha, atau berdiam diri. (Cahya, 2015)

c. Pengentasan Kemiskinan

Secara garis besar pengentasan kemiskinan merupakan kerja besar yang memerlukan sinergi dari berbagai pihak. Upaya keterpaduan pengentasan kemiskinan, sumber daya alam, kebijakan pengelolaan, bahan pangan serta penciptaan lapangan pekerjaan harus menjadi satu dalam kesatuan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Memang ini membutuhkan upaya dan waktu yang tidak sedikit, akan tetapi perubahan paradigma dengan menggunakan adopsi paradigma yang sudah sesuai terhadap konstitusi setidaknya menjadi langkah awal yang baik untuk ditempuh bersama dan pemerintah. (APBN, 2014)

d. Indeks Desa Zakat (IDZ)

Indeks Desa Zakat (IDZ) atau disingkat IDZ merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (*assesment*) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu Indeks Desa Zakat ini juga dapat digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. Indeks Desa Zakat disusun berdasarkan prinsip *Process – Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. Sehingga penyusunan Indeks Desa Zakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi pengelola zakat yang akan atau sedang melaksanakan program pemberdayaan berbasis desa atau komunitas tertentu agar lebih terukur dan integral dalam pengelolaannya.

Indeks Desa Zakat disusun sebagai komposit indeks yang berarti tersusun dari indeks-indeks di setiap komponennya. Penyusunan IDZ

dilakukan dengan menggunakan penelitian berbasis *Mixed Methods*, yaitu sebuah metodologi penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif. Dalam kajian ini metode kualitatif digunakan dalam menyusun komponen pembentuk Indeks Zakat Nasional, sedangkan metode kuantitatif digunakan dalam membentuk model estimasi perhitungannya. Dalam proses menentukan komponen-komponen IDZ, tim peneliti Puskas mengeksplorasi indeks-indeks serupa, melalui hasil kajian-kajian sebelumnya yang terkait, dan berdiskusi dengan para ahli dan bidangnya. Dari komponen IDZ kemudian diterapkan bersama dengan pemberian bobot atas masing-masing, komponen di dalamnya dengan *Focus Grup Discussion* (Diskusi Kelompok Terarah) dan kriteria *expert judgement* (Penilaian Para Ahli).

Komponen-komponen pembentuk IDZ terdiri dari 5 dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah. Dari masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 variabel dan 39 indikator dengan bobot kontribusinya. (Baznas, 2017). Teknik estimasi perhitungan untuk memperoleh nilai IDZ menggunakan *Multi-Stage Weighted Index*. Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan di masing-masing komponen penyusunan indeks. Sehingga pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan bersifat prosedural. Proses pembobotan dilakukan setelah diperoleh indeks pada setiap variabelnya dengan mengikuti rumusan sebagai berikut:

$$\text{indikator}_x = \frac{(\text{Skor}_x - \text{Skor}_{\min})}{(\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min})}$$

Indikator_x = Nilai Indikator X

Skor_x = Skor Pada Indikator X

Skor_{Min} = 1 (Nilai Paling Kecil)

Skor_{Max} = 5 (Nilai Paling Besar)

Tabel 2.2 Komponen Indeks Desa Zakat

IDZ	Ekonomi	Kegiatan ekonomi Produktif
		Pusat Perdagangan Desa
		Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman
		Akses Lembaga Keuangan
	Kesehatan	Kesehatan Masyarakat
		Pelayanan Kesehatan
		Jaminan Kesehatan
	Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan	Tingkat Pendidikan dan Literasi
		Fasilitas Pendidikan
		Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat
		Infrastruktur listrik, Komunikasi dan Informasi
		Mitigasi Bencana Alam
	Dakwah	Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan
		Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat
Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat		

Sumber: Puskas BAZNAS 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan bentuk analisis menggunakan statistik (Sangadji, 2013). Metode deskriptif kuantitatif adalah desain penelitian yang menggambarkan secara sistematis mengenai informasi atau fakta yang didapat melalui objek atau subjek penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan olahan data berupa rata-rata, presentase, modus, median untuk dianalisis secara sistematis (Sanusi, 2011). Penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran dan keterangan informasi mengenai Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Kampung Berkah Program BAZNAS Sragen dengan Perspektif IDZ .

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi Penelitian di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Sragen. Bertempat pada Komplek Masjid Bazis Ukhuwah Islamiyah, Jl. Raya Timur Km. 4, Kebayanan Jetis, Pilangsari. Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Lokasi penelitian kedua di Kampung Berkah, Karangudi, Ngrampal, Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2020, sekitar kurun waktu 3 bulan.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni Peran dan Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen dengan Perspektif IDZ. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki , ciri khas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai pelajaran dan ditarik kesimpulan (Subagiyo, 2017). Selanjutnya Populasi merupakan keseluruhan objek yang berhubungan dengan masalah atau topik yang diteliti menurut (Satori & Komariah) Pada penelitian ini populasi nya adalah seluruh anggota BAZNAS Sragen yang berjumlah sebanyak 23 pegawai dan 3 warga dari Kampung Berkah.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang hendak diteliti dan dianggap maupun menggambarkan populasi itu sendiri (Soehartono, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut (Sekaran, 2006), *convenience sampling* adalah prosedur memilih sampel dari anggota populasi yang mudah diperoleh serta mampu menyediakan informasi terkait masalah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, siapa saja yang dapat memberikan informasi baik bertemu secara tidak sengaja atau kebetulan dengan peneliti dapat dipilih sebagai sampel jika orang atau unit tersebut mampu memberikan informasi yang cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel di BAZNAS Kabupaten Sragen, Adapun responden pada BAZNAS Sragen berjumlah 4 orang. Responden tersebut bernama Dewi Purwatiningsih selaku wakil sekretaris, kemudian 3 staff pendistribusian dan pendayagunaan yang bernama Dian Khoiriyah, Sepby Widyo, Bambang Suryanto dan Bapak Suwarno selaku Kepala Dukuh Kampung Berkah, Karangudi, Ngrampal, Sragen.

E. Sumber Data

Pendekatan surven digunakan dalam penelitian ini, pendekatan survei adalah metode pengumpulan data primer yang didapat langsung dari sumber penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi penulis menggunakan

kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden. (Ruslan, 2013). Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan penelitian (Hasan, 2009). Data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dengan melalui pengisian kuesioner Indeks Dana Zakat pada desa binaan Kampung Berkah oleh BAZNAS Sragen. Serta wawancara dengan narasumber terkait topik penelitian ini yakni pegawai BAZNAS Kabupaten Sragen. Hasil dari wawancara dan kuesioner dengan pihak BAZNAS dengan Kepala Dukuh Kampung Berkah, Ngrampal, Sragen, hasilnya sama dan sudah sesuai semua.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya atau narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan wakil sekretaris yang bernama Dewi Purwatiningsih, dan Dian Khoiriyah selaku staff pendistribusian dan pendayagunaan, dan Bapak Suwarno Ketua Dukuh Kampung Berkah. Karangudi, Ngrampal, Sragen.

2. Kuesioner

Metode Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan terkait suatu masalah atau bidang yang hendak diteliti. Jadi, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan berbagai macam pertanyaan terkait topik penelitian kepada responden atau narasumber terkait secara tertulis dan jika semua pertanyaan sudah terjawab maka pertanyaan tersebut dikembalikan lagi kepada peneliti untuk dianalisis. Dalam penelitian ini responden yang mengisi Kuesioner Indeks Desa Zakat pada BAZNAS Sragen berjumlah 3 orang selaku staff pendistribusian dan pendayagunaan yang bernama Dian Khoiriyah, Sepby Widyo, dan Bambang Suryanto.

3. Pendekatan Surven

Pendekatan surven digunakan dalam penelitian ini, pendekatan survei adalah metode pengumpulan data primer yang didapat langsung dari sumber penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi penulis menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada responden. (Ruslan, 2013)

G. Definisi Operasional Variabel

Indeks Desa Zakat (IDZ) merupakan sebuah alat mekanisme yang digunakan untuk mengukur (assessment) kondisi sebuah desa sehingga dapat dikatakan layak atau tidak layak dibantu oleh dana zakat. Oleh karena itu Indeks Desa Zakat dapat digunakan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi atas proses pengelolaan zakat di suatu desa. IDZ disusun berdasarkan prinsip *Process-Oriented* yang dapat digunakan oleh organisasi pengelola zakat untuk melihat perkembangan programnya pada proses yang berlangsung. (Baznas, 2017).

Komponen-komponen Pembentuk Indeks Desa Zakat (IDZ) terdiri dari 5 Dimensi yaitu Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah. Dari masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 Variabel dan 39 Indikator dengan Bobot Kontribusinya.

Tabel 3.1 Komponen Indeks Zakat

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Ekonomi	Kegiatan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi (didefinisikan) • Tingkat Partisipasi angkatan kerja • Terdapat Komunitas Penggiat Industri Kreatif
	Pusat Perdagangan Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (Online Marketing) • Terdapat tempat berdagang (Komplek, Pertokoan, Minimarket, warung, pusat jajanan/Pujasera/Pusat Kuliner)

	Akses Transportasi dan Jasa Longistik/Pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> • Akseibilitas jalan desa • Terdapat moda transportasi umum • Terdapat jasa longistik / pengiriman barang
	Akses Lembaga Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan Konvensional • Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir • Tingkat pengguna jasa/lembaga keuangan
Kesehatan	Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah • Keterlibatan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah • Sumber air minum
	Pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia Sarana Puskesmas/Poskesdes • Tersedia Sarana Polindes • Tersedia Sarana Posyandu • Ketersediaan Dokter/bidan bersertifikat
	Jaminan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepesertaan BPJS di Masyarakat
Pendidikan	Tingkat Pendidikan dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan penduduk desa • Masyarakat dapat membaca dan berhitung
	Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana dan prasarana belajar • Akses ke Sekolah terjangkau dan mudah • Ketersediaan jumlah guru yang memadai
Sosial dan Kemanusiaan	Sarana Ruang interaksi terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Sarana Olahraga • Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa. Pengajian. Karang taruna, arisan, dll.)
	Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan aliran listrik • Terdapat akses komunikasi (handphone) • Terdapat siaran televisi atau radio
	Mitigasi bencana Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Penanggukan bencana Alam
Dakwah	Tersedianya Sarana & Pendamping Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya Masjid di Lingkungan Masyarakat • Akses ke Masjid • Terdapat Pendamping Keagamaan (Ustadz/ah, dll)

	Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat literasi Al-Qur'an Masyarakat • Kesadaran Masyarakat untuk Zakat dan Infak (berbagai kepada sesama manusia)
	Tingkat Aktivitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan • Tingkat Partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah. • Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (Pengajian, mingguan, atau bulanan)

Sumber: Puskas BAZNAS 2017

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian maupun variabel penelitian baik alam ataupun sosial yang hendak diamati (Sugiyono, 2015). Serta menurut (Sangadji, 2013) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga mendapatkan hasil penelitian. Jadi, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana atau alat bantu dalam metode pengumpulan data yang diwujudkan dalam benda seperti angket/kuesioner, skala, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara yang dijawab oleh responden terkait penelitian ini, yaitu pegawai BAZNAS Sragen.

Menggunakan kuesioner dengan menyebarkan kuesioner tersebut pada responden. Setelah kita mendapatkan hasil dari kuesioner dan mendapatkan datanya. Kemudian data tersebut kita olah dan dari hasilnya dapat dilihat dari rentang *score range* skala likert. Dari situ dapat kita ketahui apakah hasil rentang *score range* tersebut termasuk kategori skala yang baik atau yang tidak baik.

Untuk mengukur nilai dari setiap indikator, peneliti menggunakan skala likert dengan rentang 1-5 yang menggambarkan bahwa 1 kondisi yang terburuk, dan 5 kondisi yang paling baik. Berikut keterangan dari masing-masing rentang nilai:

Skor 1 = Tidak ada

Skor 2 = Kurang ada

Skor 3 = Cukup ada

Skor 4 = Ada

Skor 5 = Sangat Ada

Tabel 3.2 Contoh Kuesioner

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH	KETERANGAN
Ekonomi	Kegiatan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi 1. Nama/Jenis Produk 2. Lingkup Pemasaran 3. Pelaku Usaha 4. Tenaga kerja yang terserap 		
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat partisipasi angkatan kerja 		
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat komunitas penggiat industri kreatif 		
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah 		

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Kuantitatif. Pendekatan analisis kuantitatif menggunakan teknik estimasi penghitungan yang dinamakan *Multi-Stage Weigh Index* digunakan untuk menampilkan data berupa hasil perhitungan IDZ. Indeks Desa Zakat ini dapat diukur selama 6 bulan setelah Program Kampung Berkah berjalan. Tahap perhitungan Indeks Desa Zakat adalah sebagai berikut:

- Pada setiap Indikator memiliki kriteria penilaian atau yang disebut dengan skala likert yang terdiri dari 5 Kriteria penilaian. Sehingga hasil perhitungannya dimulai dari angka paling kecil 1 sampai dengan yang paling besar 5. Semakin tinggi nilainya maka desa tersebut dianggap semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu, dan sebaliknya semakin rendah nilainya maka desa tersebut dianggap semakin layak atau sangat diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian setelah didapat angka actual

(Berdasarkan Fakta, Temuan dan Data yang diperoleh yang telah disesuaikan dengan kriteria skala likert), maka dihitung indikator dengan menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

$$\text{indikator}_x = \frac{(\text{Skor}_x - \text{Skor}_{\min})}{(\text{Skor}_{\max} - \text{Skor}_{\min})}$$

Indikator_x = Nilai Indikator X

Skor_x = Skor Pada Indikator X

Skor_{Min} = 1 (Nilai Paling Kecil)

Skor_{Max} = 5 (Nilai Paling Besar)

2. Setelah nilai setiap indikator didapat, maka kemudian dikalikan dengan bobot masing-masing indikator untuk mendapatkan Indeks indikator.
3. Kemudian Indeks indikator dikelompokkan sesuai dengan variabelnya, dan dikali dengan bobot masing-masing variabel untuk mendapatkan indeks variabel
4. Indeks dari setiap variabel tersebut dikaitkan dengan bobot pada masing-masing dimensi untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang dapat disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{IDZ} = (X1_{ek} + X2_{ks} + X3_{pe} + X5_{da})$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

X1,...,X5 = Bobot Penilaian

IDZ_{ek} = Dimensi Ekonomi

ks = Dimensi Kesehatan

pe = Dimensi Pendidikan

ke = Dimensi Kemanusiaan

da = Dimensi Dakwah

Nilai IDZ yaitu berkisar 0 dan 1. Hasil dari tersebut akan dibagi ke dalam 5 kategori atau *Score Range* sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Score range

Score Range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0.20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat Baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Sumber: Puskas BAZNAS 2017

Kesimpulan: Semakin nilai IDZ mendekati 1 maka desa tersebut semakin tidak diprioritaskan untuk dibantu. Sebaliknya, semakin IDZ mendekati 0 maka desa tersebut semakin diprioritaskan untuk dibantu.

J. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dalam bentuk naratif. Peneliti melakukan hal ini agar memudahkan penyajian data yang telah diperoleh. Sehingga pengambilan kesimpulan menjadi lebih mudah dan sesuai dengan data-data serta informasi yang sudah ada. Selain memudahkan peneliti, data yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel dijelaskan secara naratif akan lebih mudah dipahami para pembaca

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Profil BAZNAS Kabupaten Sragen

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI NO. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya undang-undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berdasarkan: syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. BAZNAS menjalankan empat fungsi yaitu: (Baznas, 2017)

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen merupakan gerakan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Kabupaten Sragen secara formal dilaksanakan dengan pembentukan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Bazis) Kabupaten Sragen pada tanggal 27 Mei 1991 dengan keputusan Bupati Sragen Nomor: 451.5/128/06/212/1991 bertetapan dengan Hari jadi Sragen.

Maka dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, mejadi Badan Amil Zakat (BAZ) melalui keputusan Bupati Sragen Nomor: 451.5/128/04/2000 tanggal 16 Mei 2000. BAZ Kabupaten

Sragen sendiri memiliki jaringan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) sebanyak 148 (Seratus Empat Puluh Delapan) yang tersebar di kantor, dinas, instansi, badan pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Sragen dan beberapa bank yang menjadi mitra.

Untuk Program pentasharufan, secara garis besar diperuntukkan bagi 8 (delapan) ashnaf dengan prioritas program pengentasan kemiskinan melalui beberapa kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan multiplayer effect dari setiap kegiatan pentasharufan yang diselenggarakan oleh BAZ yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat yang tidak mampu.

Dalam pengembangan program, saat ini BAZ Sragen telah membentuk unit pendidikan dengan menyelenggarakan Playgroup dan TKIU BAZSRA, serta unit ekonomi syariah melalui KJKS Lesbaz. Untuk kedepannya akan segera dikembangkan unit kesehatan melalui Poliklinik Gratis bagi Dhua'fa. Bahwasannya hal tersebut dilakukan BAZNAS Sragen dengan pelaksanaannya yang tidak lepas dari dukungan segenap para Dermawan, Muzakki, Munfiq, segenap UPZ dan mitra kerja. (BAZNAS, 2020)

1. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Sragen

a. Visi

Menjadi Badan Amil Zakat Kabupaten yang amanah dan professional, serta mampu mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam di Kabupaten Sragen.

b. Misi

Meningkatkan kesadaran berzakat bagi umat Islam di wilayah Kabupaten Sragen.

Mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengembangkan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Meningkatkan status *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui pemberdayaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Mengembangkan manajemen yang terstandarisasi, amanah, professional dan transparan dalam mengelola zakat.

Mengembangkan program agar dapat menjangkau *muzakki* dan *mustahiq* seluas-luasnya.

Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.

c. Prinsip Dasar

Dalam melaksanakan tugas, fungsi dan program kerjanya, maka pengurus BAZ Kabupaten Sragen berpegang pada prinsip dasar, yaitu:

- 1) Ikhlas
- 2) Amanah
- 3) Profesional
- 4) Transparan
- 5) Kebersamaan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen memiliki empat program yang dijalankan yaitu: (BAZNAS, 2020)

a. Sragen Peduli

- 1) Tanggap Musibah
- 2) Santunan Lansia Jompo
- 3) Santunan Keluarga Miskin
- 4) Santunan Musafir Kehabisan Bekal

b. Sragen Taqwa

- 1) Bantuan Ormas Islam (NU, Muhammadiyah, MTA, LDII, MUI)
- 2) Insentif Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren
- 3) Insentif Ustadz Madin
- 4) Santunan Penjaga Masjid Se-Kab Sragen
- 5) Santunan Muallaf
- 6) Santunan Santri Ponpes/Panti Miskin
- 7) BinaTempat Ibadah (Sertifikasi Tanah Wakaf)

c. Sragen Cerdas

- 1) Bantuan Biaya Pendidikan Siswa SMA/SMK/MA (Seragam Sekolah Untuk Keluarga Kurang Mampu)
- 2) Bantuan Biaya Pendidikan Perguruan Tinggi dan Mahasiswa Asuh.

- 3) Insentif Guru Agama Islam Tidak Tetap (GTT) pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK
 - 4) Bantuan Beasiswa Mahasiswa Pintar BAZNAS Sragen
- d. Sragen Sejahtera
- 1) Modal Usaha
 - 2) Program Ekonomi Produktif
 - 3) Program Kampung Berkah / Desa Binaan
 - 4) Peduli Warga Binaan Lembaga Permasayarakatan Sragen
 - 5) Pendidikan Pelatihan Ketrampilan Kerja
 - 6) Bintek Go *Online* Produk Mustahiq
- e. Sragen Sehat
- 1) Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RLTH)
 - 2) Bantuan Operasional Rawat Inap Keluarga Miskin Muslim
- f. Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen Masa Kerja 2019-2021
- Berikut susunan pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen:
- 1) Drs. H. Mahmudi, M.Ag: Ketua
 - 2) Drs. H. Sukarman: Wakil Ketua I (Bidang Pengumpulan)
 - 3) Dr. H. Untung Mardikanto, MMR: Wakil Ketua II (Bidang Pendistribusian, Pendayagunaan, Keuangan, dan Pelaporan)
 - 4) Drs. H. Mulyono Raharjo, S.Pd, MM: Wakil Ketua III (Bidang SDM, Umum, Administrasi, Komunikasi dan Pemberi Rekomendasi)
 - 5) Drs. H. Taufik Kurachman, MM: Satuan Audit Internal
 - 6) H. Soemarsono, SE, MM : Satuan Audit Internal
 - 7) DR. H. Muh. Nursalim, S.Ag, M.ag : Satuan Audit Internal
 - 8) Drs. H. Supriyatno, MM: Kepala Pelaksana
 - 9) H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Thl, M.Pdl : Sekretaris
 - 10) Dewi Purwantiningsih, SE : Wakil Sekretaris
 - 11) Drs. H. Mustaqim, M.Ag : Kepala Bagian Pengumpulan
 - 12) H. Supriyatno. S.Pd.I : Pelaksana Bagian Pengumpulan

- 13) Anwar Samsuri, SE: Pelaksana Bagian Pengumpulan
- 14) Drs. H Budiyanto, MM: Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 15) H. Subandiyo: Pelaksana Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 16) Bambang Suryanto, SE: Pelaksana Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 17) Dian Khoiriyah, S.Gz : Pelaksana Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 18) Ahmad Syafi'i : Kepala Bagian Keuangan dan Pelaporan
- 19) Achmat Darus Salam, S.HI: Pelaksana Bagian Keuangan dan Pelaporan
- 20) Ira Trisnawati S,Sy: Pelaksana Bagian Keuangan dan Pelaporan
- 21) H. Muslim, S.Pd.MM: Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum
- 22) Ratih Ayuningtyas Utami, SKM: Pelaksana Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum
- 23) Novianto: Pelaksana Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum

B. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Program Kampung Berkah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sragen dengan Perspektif Indeks Desa Zakat.

1. Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Pada dasarnya Dimensi Ekonomi diperoleh dari mengalikan indeks setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Sedangkan variabel sendiri didapatkan dari jumlah indikator-indikator yang sudah ditotalkan. Dimensi ekonomi memiliki proporsi terbesar dalam menentukan nilai IDZ, hal ini dikarenakan dalam perhitungannya bobot nilai untuk dimensi tersebut sebesar 0,25 atau bisa dikatakan seperempat dari total pembobotan IDZ. Nilai indeks dimensi ekonomi didapatkan dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya rumus yang digunakan pada tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ_{ek} = 0,28 (X1) + 0,24 (X2) + 0,22 (X3) + 0,26 (X4)$$

$$IDZ_{ek} = 0,28 (0,26) + 0,24 (0) + 0,22 (0,21) + 0,26 (0)$$

$$IDZ_{ek} = 0,07 + 0 + 0,05 + 0$$

$$IDZ_{ek} = 0,12$$

Tabel 4.1 Nilai Indeks Dimensi Ekonomi

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x Indeks	Keterangan	Interpretasi
Kegiatan ekonomi produktif	0,28	0,26	0,07	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Pusat perdagangan Desa	0,24	0	0	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Akses Transportasi dan jasa logistik/pengiriman	0,22	0,21	0,05	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Akses lembaga keuangan	0,26	0	0	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Ekonomi	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,12$				

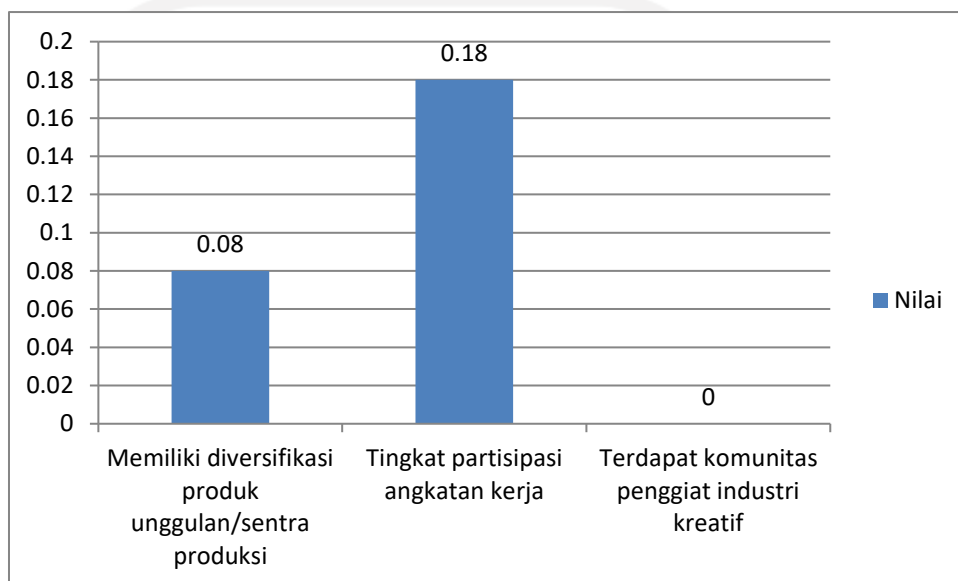
Dapat dilihat tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai indeks dimensi ekonomi desa Kampung Berkah rendah, sehingga diprioritaskan untuk dibantu dalam pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor yang menjadi rendahnya nilai dimensi ekonomi, yaitu:

- 1) Rendahnya kegiatan ekonomi, 2) Minimnya pusat perdagangan desa, 3) kurangnya akses transportasi dan jasa logistik/pengiriman, 4) Rendahnya akses terhadap lembaga keuangan. Masing-masing variabel memiliki nilai

0,26, 0, 0,21, 0. Berikut penjelasan dari setiap variabel-variabel pada dimensi ekonomi.

a. Kegiatan Ekonomi Produktif

Variabel kegiatan ekonomi produktif terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) Jumlah Produk unggulan, 2) Tingkat Partisipasi angkatan kerja, 3) Terdapat komunitas penggiat industri kreatif. Rendahnya kegiatan ekonomi produktif dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber: Data primer diolah (2021)

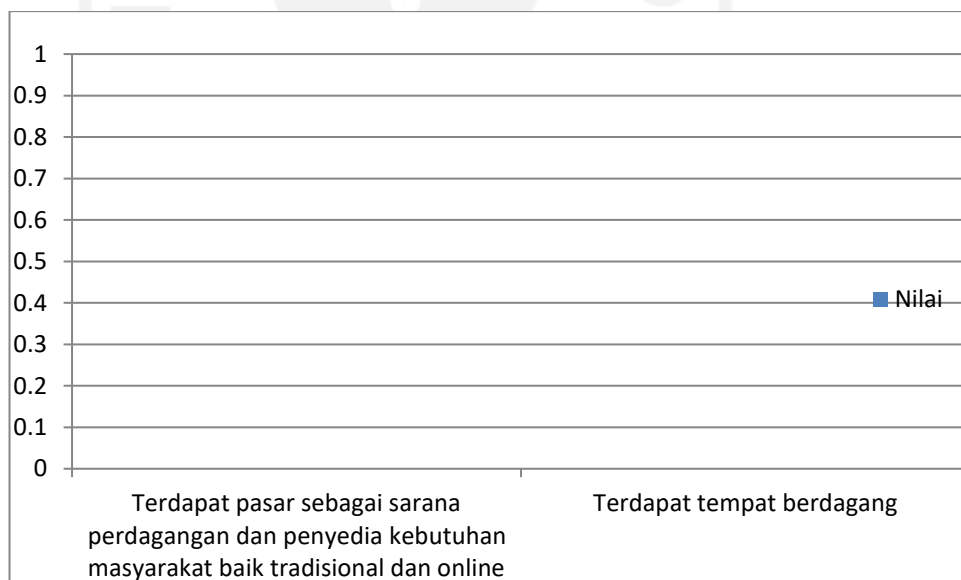
Gambar 4.1 Nilai Variabel Ekonomi Produktif

Berdasarkan pada gambar 4.1 diketahui bahwa masing-masing nilainya adalah 0,08, 0.18 dan 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekonomi produktif dalam pengelolaannya tidak baik. Seperti diversifikasi produk unggulan pada Kampung Berkah termasuk kategori tidak baik karena di desa tersebut produk unggulan yang dihasilkan hanya ada 2 yaitu: Pembibitan ikan lele dan Pembesaran ikan lele belum ada produk varin lainnya jika dilihat potensi produk unggulan dapat dikembangkan dengan diberikan pelatihan. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja untuk tingkat pengangguran di Kampung Berkah masih tinggi dan komunitas penggiat industri pada Kampung Berkah tidak ada. Tujuan dari kegiatan ekonomi produktif dapat

digunakan sebagai wadah partisipasi dari BAZNAS Sragen untuk mendistribusikan Program Sragen Sejahtera agar terciptanya usaha atau lapangan kerja baru sehingga tingkat kemiskinan dapat dientaskan. Mengingat Sumber Daya Manusia di Kampung Berkah belum mampu memanfaatkan secara maksimal, cara yang dilakukan BAZNAS Sragen untuk mendistribusikan Program Sragen Sejahtera yaitu dengan Memberikan modal usaha, pembekalan atau pelatihan.

b. Pusat Perdagangan Desa

Variabel pusat perdagangan desa terdapat dua indikator yaitu: 1) Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online, 2) Terdapat tempat berdagang, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

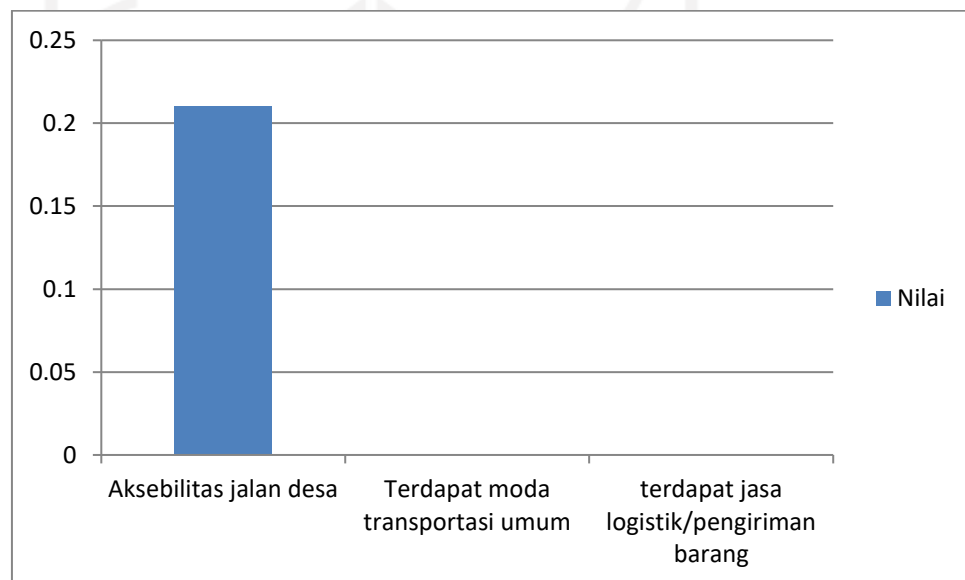
Gambar 4.2 Nilai Variabel Perdagangan Desa

Dapat dilihat pada gambar 4.2 Indikator pasar sebagai sarana perdagangan dan tempat berdagang bernilai 0. Artinya pada pasar sebagai sarana perdagangan baik tradisional dan online belum ada di desa kampung berkah. Begitu juga tempat untuk berdagang masih sangat minim di desa Kampung Berkah terdapat 1 toko dan 3 tempat warung. Maka dengan adanya Program Sragen Sejahtera yang diberikan

berupa pelatihan dan suntikkan dan modal usaha dapat dimgunakan untuk berwirausaha seperti mendirikan warung atau toKO dan membuat pasar agar di desa tersebut jual beli dalam perdagangan lebih mudah di akses dan lebih mensejahterakan warga sekitar.

c. Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman

Variabel akses transportasi terdapat tiga indikator yaitu: 1) Aksebilitas jalan desa, 2) Terdapat moda transportasi umum, 3) Terdapat jasa logistik/pengiriman barang, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.3 Nilai Variabel Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman

Pada gambar 4.3 ini dapat dilihat bahwa nilai masing-masing indikator pada Variabel akses transportasi dan jasa longistik/pengiriman adalah 0,21, 0, dan 0. Hal ini aksebilitas jalan desa dapat diketahui kurang baik karena akses pada jalan tersebut masih semen beton dan mayoritas belum aspal, tetapi jalan sudah bisa dilalui oleh kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Untuk moda transportasi pada Kampung Berkah dikategorikan tidak baik karena jalan dilalui

kendaraan umum dengan trayek tidak tetap dan tidak beroperasi setiap hari sehingga warga Kampung Berkah tidak dapat bepergian dengan mudah karena terbatasnya akses moda transportasi. Kemudian indikator jasa longistik/pengiriman barang adalah 0 hal ini menunjukkan kategori di Desa tersebut tidak baik. Karena pada Kampung Berkah tidak terdapat atau tersedia jasa longistik/jasa pengiriman barang.

- d. Variabel akses lembaga keuangan terdiri dari tiga Indikator: 1) Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional, 2) Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir, 3) Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.4 Nilai Variabel Akses Lembaga Keuangan

Pada gambar 4.4 ini dapat dilihat bahwa nilai masing-masing indikator pada Variabel akses lembaga keuangan sama dengan nol. Pada grafik tersebut dapat kita ketahui dari Indikator Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan masyarakat, keterlibatan masyarakat

terhadap rentenir, tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan, semua indikator memiliki nilai 0. Berdasarkan indikator pertama, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan baik syariah maupun konvensional belum tersedia di Kampung Berkah. Kemudian untuk keterlibatan masyarakat terhadap rentenir di Kampung Berkah sangat rendah atau sebagian kecil serta sangat sedikit yang menggunakan jasa rentenir. Begitu juga pada tingkat pengguna/jasa layanan lembaga keuangan hanya sedikit masyarakat yang menggunakan jasa lembaga keuangan, dapat diketahui pada hasil kuesioner yang menggunakan jasa kredit hanya 5 orang masyarakat saja dan itu sangat minim sekali.

2. Nilai Indeks Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan diperoleh dengan mengalikan indeks dari setiap variabel dengan kontribusi bobot masing-masing. Dapat diketahui bahwa dimensi ini memberikan proporsi terkecil dalam menentukan nilai IDZ dengan bobot sebesar 0,16. Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh nilai indeks dimensi yaitu 0,32. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat desa kurang baik. Terdapat tiga variabel yang termasuk dalam dimensi ini yaitu: 1) Kesehatan Masyarakat, 2) Pelayanan kesehatan, dan 3) Jaminan kesehatan. Nilai indeks dimensi kesehatan didapatkan dari hasil perhitungan variabel dan indikator penyusunnya rumus yang digunakan pada tahap ketiga sebagai berikut:

$$IDZ_{ks} = 0,42 (X1) + 0,36 (X2) + 0,23 (X3)$$

$$IDZ_{ks} = 0,42 (0,43) + 0,36 (0,38) + 0,23 (0)$$

$$IDZ_{ks} = 0,18 + 0,14 + 0$$

$$IDZ_{ks} = 0,32$$

Tabel 4.2 Nilai Indeks Variabel Dimensi Kesehatan

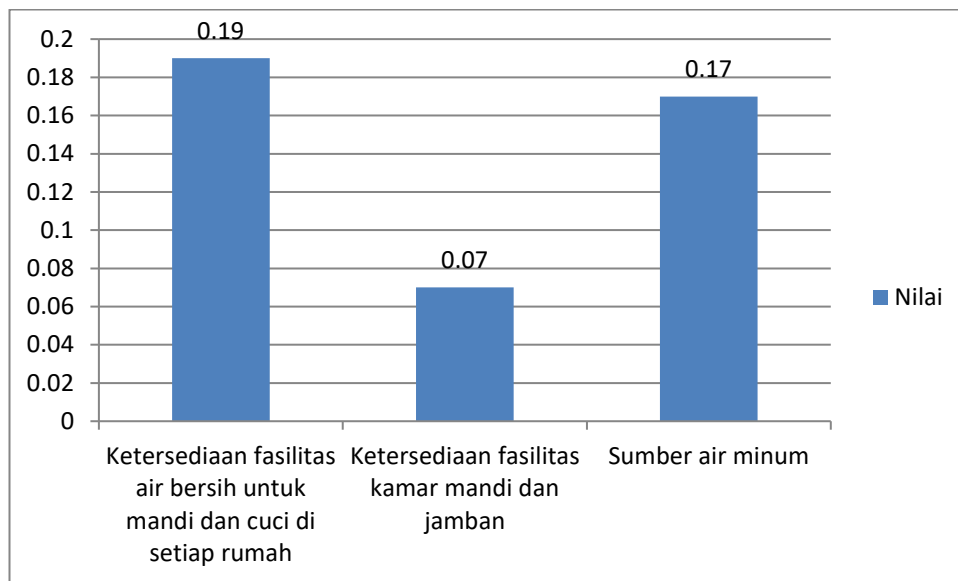
Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x Indeks	Keterangan	Interprestasi
Kesehatan	0,42	0,43	0,18	Cukup baik	Interprestasi

Masyarakat					
Pelayanan Kesehatan	0,36	0,38	0,14	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Jaminan Kesehatan	0,23	0	0	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Kesehatan	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,32$				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat masing-masing variabel pada dimensi kesehatan adalah 0,43, 0,38, dan 0. Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pendayagunaan dan pendistribusian pengurus desa Binaan BAZNAS Sragen bahwa mayoritas pada Kampung Berkah sudah layak huni, masyarakat sudah dapat mengakses air bersih untuk mandi dan mencuci, selanjutnya untuk minum dan masak masyarakat mayoritas menggunakan air galon namun ada juga beberapa yang menggunakan air sumur. Kemudian dari segi pelayanan kesehatan kurang memadai, hal tersebut dikarenakan kurang tersedianya tenaga medis yang mencukupi. Untuk aspek pada variabel jaminan kesehatan menduduki nilai terendah dalam dimensi kesehatan sehingga sangat diprioritaskan dibantu dalam aspek jaminan kesehatan.

- a. Variabel kesehatan masyarakat dari tiga Indikator: 1) Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah, 2) Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban, 3) Sumber air minum.

Dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



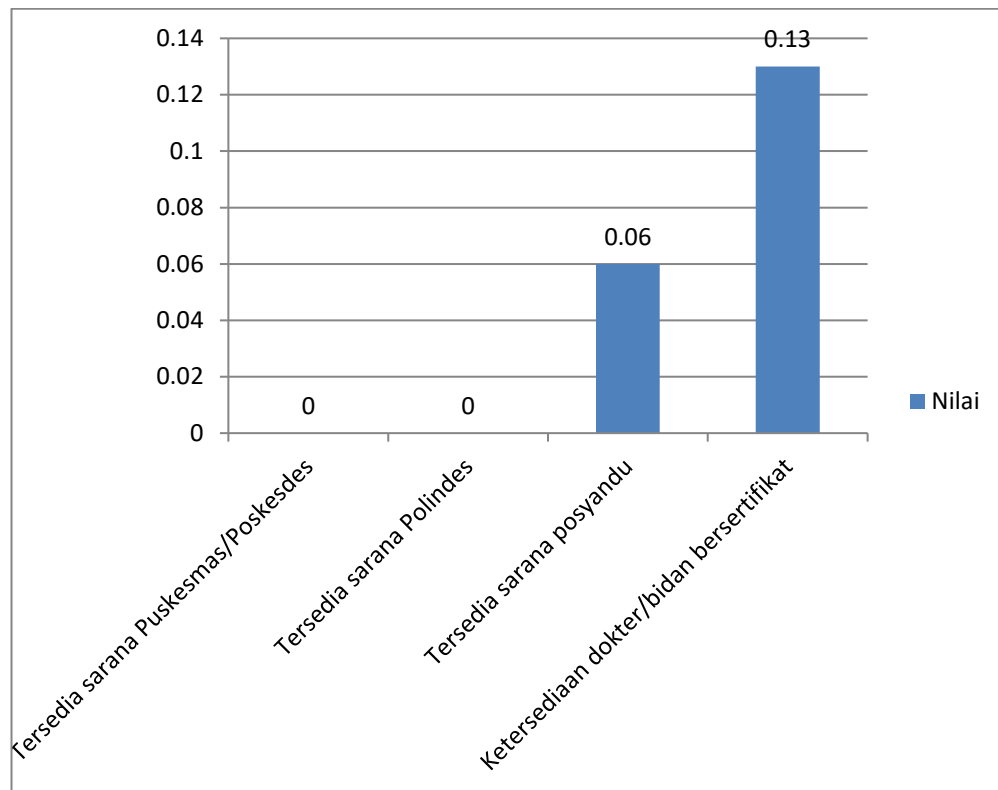
Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.5 Nilai Variabel Kesehatan Masyarakat

Pada gambar 4.5 ini dapat dilihat bahwa nilai masing-masing indikator, pada indikator ketersediaan fasilitas air bersih bernilai 0,19 hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih cukup, begitu juga dapat diketahui pada kuesioner untuk BAZNAS Sragen mengenai ketersediaan di Desa Kampung Berkah akan ketersediaan fasilitas untuk air bersih mandi dan cuci di setiap rumah juga cukup. Indikator ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah bernilai 0,07 pada Desa binaan Kampung Berkah juga sudah cukup warga yang memiliki kamar mandi akan tetapi masih sedikit warga yang memiliki fasilitas MCK. Indikator sumber air minum bernilai 0,17 ini menunjukkan bahwa Kampung Berkah sudah memiliki cukup sumber air minum yang dalam artian tidak kekurangan dalam hal sumber air minum. Dapat disimpulkan pada variabel kesehatan masyarakat dapat dipertimbangkan untuk dibantu karena kesehatan masyarakat di Kampung Berkah sudah cukup baik.

- a. Variabel pelayanan kesehatan terdiri dari tiga Indikator: 1) Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes, 2) Tersedia sarana Polindes, 3) Tersedia sarana posyandu, 4) Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat.

Dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:

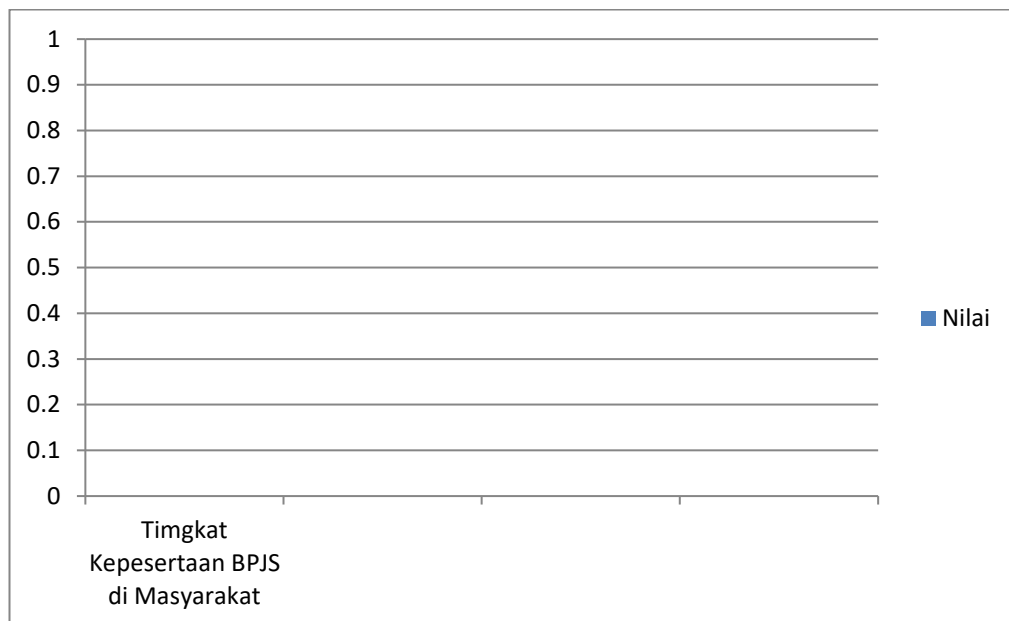


Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.6 Nilai Variabel Pelayanan Kesehatan

Pada gambar 4.6 ini dapat dilihat pada nilai masing-masing indikator, Indikator pertama tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes bernilai 0 yang artinya di Kampung Berkah belum tersedia dan tidak ada Puskesmas/Poskesdes. Indikator kedua tersedianya sarana polindes juga bernilai 0 yang artinya sarana polinndes di Kampung Berkah belum ada atau tidak ada. Ketiga untuk Indikator tersedia sarana posyandu di Kampung Berkah juga masih sedikit hanya terdapat satu Bidan. Indikator keempat yaitu tersedia dokter/bidan bersertifikat masih sangat sedikit. Dapat disimpulkan pada variabel pelayanan kesehatan di Kampung Berkah kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu.

- a. Variabel Jaminan kesehatan memiliki satu Indikator: 1) Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat, dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.7 Nilai Jaminan Kesehatan

Pada gambar 4.7 ini dapat dilihat bahwa nilai dari variabel jaminan kesehatan maupun indikator tingkat kepesertaan BPJS di Masyarakat adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Kampung Berkah belum banyak yang memiliki kartu jaminan kesehatan. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, rata-rata warga banyak yang belum mempunyai kartu jaminan kesehatan yaitu BPJS dikarenakan pendapatan masih banyak yang dibawah rata-rata. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat Kampung Berkah terhadap jaminan kesehatan juga disebabkan oleh rendahnya akses masyarakat terhadap lembaga keuangan sehingga menyebabkan masyarakat sulit untuk membuat kartu BPJS maupun asuransi.

3. Nilai Indeks Dimensi Pendidikan

Dimensi Pendidikan terdiri atas dua variabel yang diukur, yaitu tingkat pendidikan dan literasi serta fasilitas pendidikan. Berdasarkan nilai dalam pembobotannya dimensi ini memberikan proporsi untuk menentukan nilai IDZ sebesar 0,22. Setelah melalui proses perhitungan, diperoleh nilai indeks dimensi pendidikan yaitu 0,4. Berdasarkan nilai tersebut

menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat desa kurang baik. Nilai indeks dimensi pendidikan diperoleh dari perhitungan indikator dan variabel perhitungannya seperti nilai indeks dimensi yang lainnya. Rumus perhitungan pada tahap ketiga adalah sebagai berikut:

$$IDZ_{pe} = 0,50 (X1) + 0,50(X3)$$

$$IDZ_{pe} = 0,50 (0,38) + 0,50 (0,42)$$

$$IDZ_{pe} = 0,19 + 0,21$$

$$IDZ_{pe} = 0,4$$

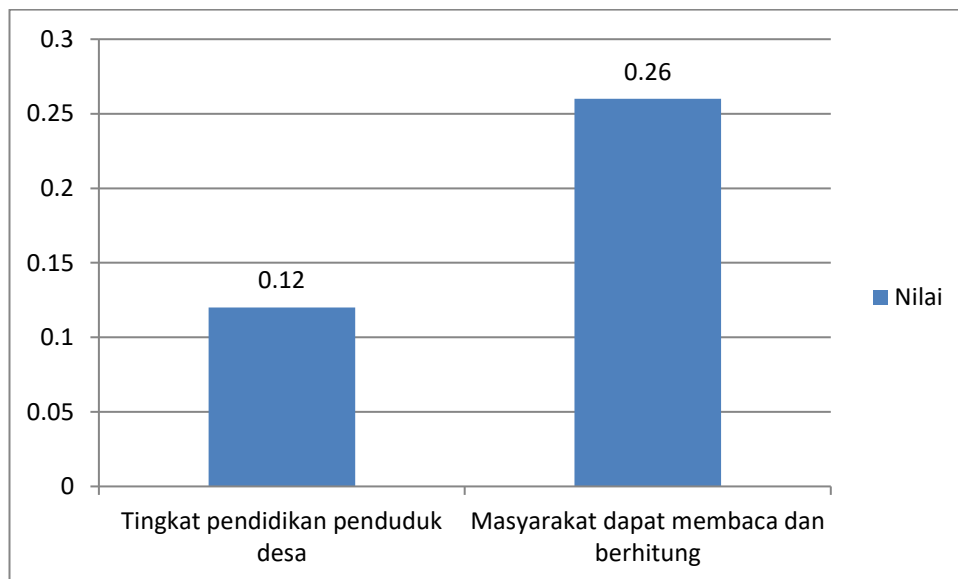
Tabel 4.3 Nilai Indeks Variabel Dimensi Pendidikan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x Indeks	Keterangan	Interprestasi
Tingkat pendidikan dan literasi	0,50	0,38	0,19	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Fasilitas pendidikan	0,50	0,42	0,21	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Pendidikan	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,4$				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat Dimensi pendidikan memiliki nilai 0,38 dan 0.42 pada variabelnya. Variabel pertama tingkat pendidikan dan literasi memiliki nilai 0,38. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan dan literasi kurang baik dan diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian untuk variabel fasilitas penduduk memiliki nilai 0,42 yang artinya sudah cukup baik dan fasilitas sudah cukup memadai sehingga dapat dipertimbangkan

untuk dibantu. Untuk lebih jelas akan dijelaskan pada variabel-variabel berikut ini:

- a. Variabel tingkat pendidikan dan literasi memiliki dua Indikator: 1) Tingkat pendidikan penduduk desa, 2) Masyarakat dapat membaca dan berhitung. Dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:

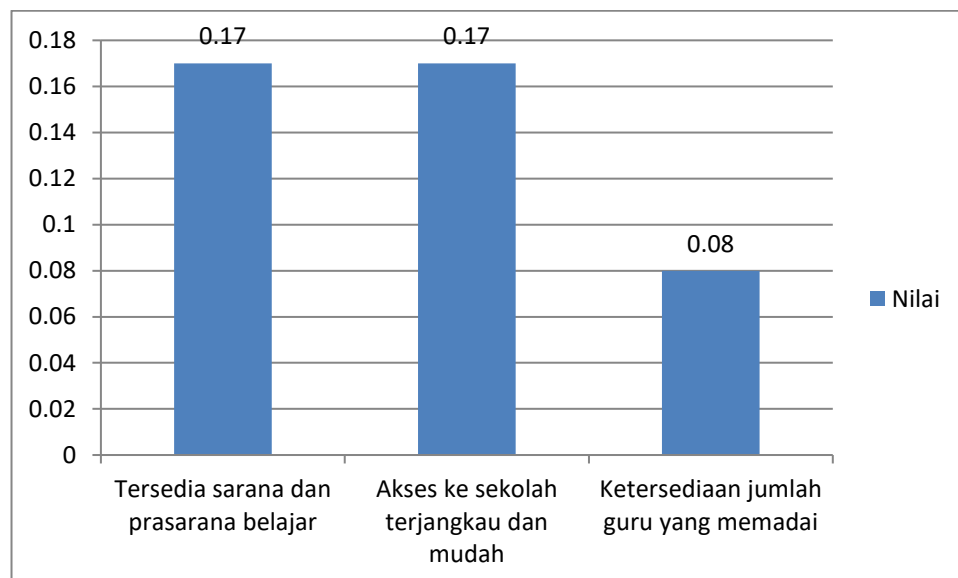


Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.8 Nilai Variabel Tingkat Pendidikan dan Literasi

Pada gambar 4.8 ini dapat diketahui pada variabel tingkat pendidikan dan literasi, indikator yang pertama yaitu tingkat pendidikan desa memiliki nilai 0,12. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan di Kampung Berkah belum cukup baik karena rata-rata warganya menempuh pendidikan sampai SD dan SMP. Kemudian pada indikator kedua masyarakat dapat membaca dan berhitung adalah 0,26. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan warga pada Kampung Berkah sudah cukup baik dalam membaca dan berhitung. Hanya 30% masyarakat yang belum bisa membaca dan berhitung.

- a. Variabel fasilitas pendidikan memiliki tiga Indikator: 1) Tersedia sarana dan prasarana belajar, 2) Akses ke sekolah terjangkau dan mudah, 3) Ketersediaan jumlah guru yang memadai, dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.9 Nilai Variabel Fasilitas Pendidikan

Pada gambar 4.9 di atas dapat dilihat variabel fasilitas pendidikan yang memiliki tiga indikator. Untuk indikator pertama yakni tersedia sarana dan prasarana belajar yang memiliki nilai 0,17, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana belajar cukup baik karena setiap kelas sudah terdapat meja, kursi, dan papan tulis yang digunakan sebagai sarana belajar siswa. Indikator kedua yaitu akses ke sekolah terjangkau dan mudah memiliki nilai 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa akses ke sekolah dapat terjangkau oleh siswa atau masyarakat setempat. Untuk jarak Kampung Berkah sendiri menuju sekolah berjarak sekitar ± 3 KM. Selanjutnya indikator ketiga yaitu ketersediaan jumlah guru yang memadai adalah senilai 0,08, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan guru untuk pendamping siswa masih kurang memadai pada sekolah di Kampung Berkah.

4. Nilai Indeks Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Dimensi sosial dan kemanusiaan memiliki bobot 0,17 dalam perhitungan IDZ. Artinya dimensi ini memberikan proporsi 0,17 dari perhitungan IDZ (Indeks Desa Zakat) Selanjutnya berdasarkan

perhitungan yang telah dilakukan nilai indeks untuk dimensi sosial dan kemanusiaan diperoleh nilai 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dan kemanusiaan tidak baik dan sangat diprioritaskan untuk dibantu dalam pengentasan kemiskinan. Terdapat tiga variabel dalam indeks dimensi sosial dan kemanusiaan yaitu: 1) Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat, 2) Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi, 3) Mitigasi bencana alam. Adapun nilai indeks dimensi sosial dan kemanusiaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IDZ_{ke} = 0,36 (X1) + 0,43 (X2) + 0,21 (X3)$$

$$IDZ_{ke} = 0,36 (0,14) + 0,43 (0,51) + 0,21 (0)$$

$$IDZ_{ke} = 0,05 + 0,22 + 0$$

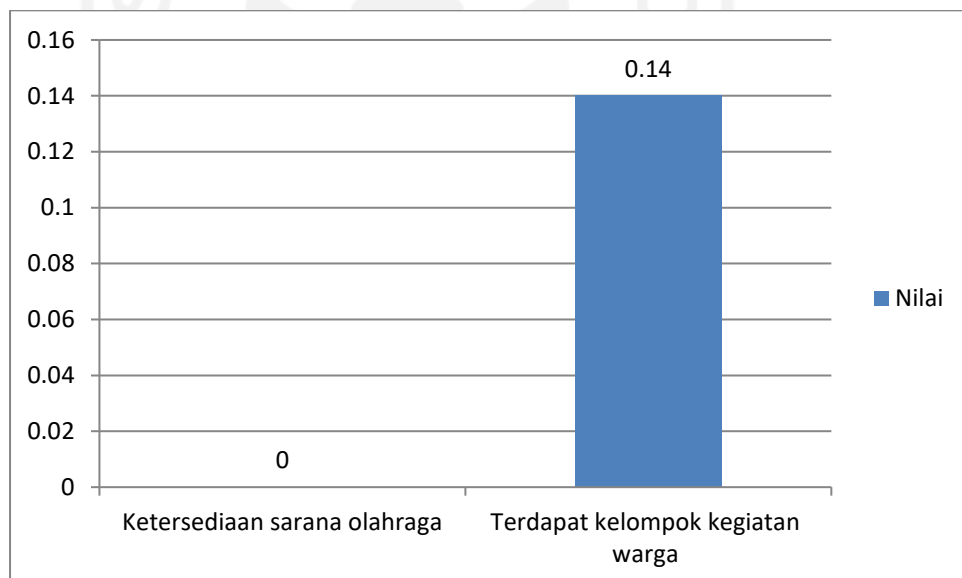
$$IDZ_{ke} = 0,27$$

Tabel 4.4 Nilai Indeks Variabel Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x Indeks	Keterangan	Interprestasi
Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36	0,14	0,05	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,41	0,51	0,22	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Mitigasi bencana alam	0,21	0	0		Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Dimensi Sosial dan Kemanusiaan	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,27$				

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dimensi sosial dan kemanusiaan pada variabel mitigasi bencana alam sangat rendah hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai 0 sehingga mitigasi bencana alam sangat dibantu dana zakat. Untuk variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel Infrastruktur listrik, komunikasi, dan bencana memiliki nilai 0,51 yang artinya sudah cukup baik sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat memiliki nilai 0,05. Hal ini menunjukkan kondisi tersebut kurang baik sehingga diprioritaskan dibantu.

- a. Variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat terdapat dua Indikator: 1) Ketersediaan sarana olahraga, 2) Terdapat kelompok kegiatan warga (Badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll). Dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut:



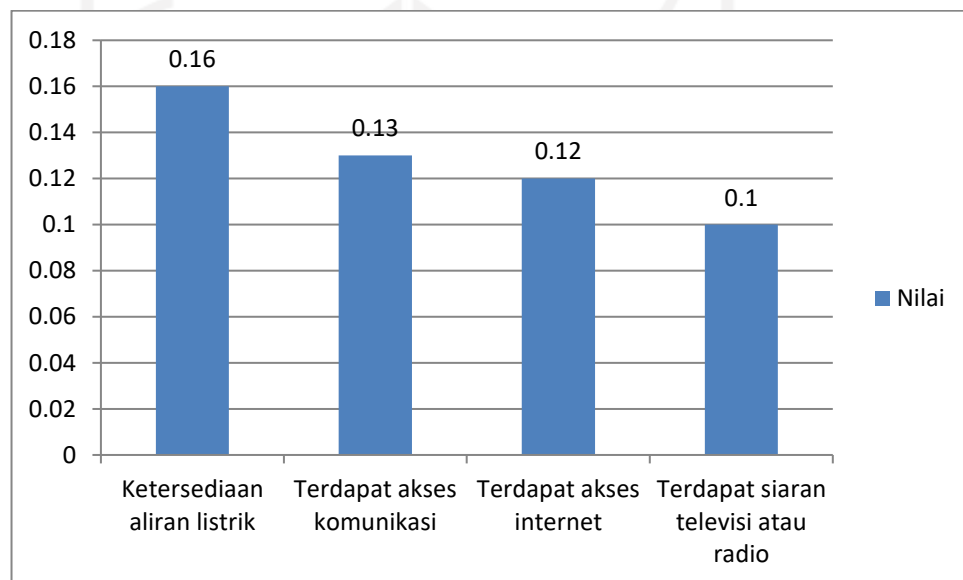
Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.10 Nilai Variabel Sarana Ruang Interaksi Terbuka Masyarakat

Pada gambar 4.10 dapat dilihat variabel sarana ruang interaksi terbuka masyarakat yang terdapat dua indikator. Untuk indikator pertama ketersediaan sarana olahraga yang memiliki nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kampung Berkah belum memiliki fasilitas sarana olahraga.

Kemudian indikator kedua yaitu terdapat kelompok kegiatan warga yang bernilai 0,14. Hal ini menunjukkan Kampung Berkah sudah ada beberapa kelompok kegiatan warga, dari hasil kuesioner terdapat kegiatan warga yaitu pengajian masjid ruitn dan Karang Taruna yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

- a. Variabel Infrastruktur, listrik, komunikasi dan informasi memiliki tiga Indikator: 1) Ketersediaan aliran listrik, 2) Terdapat akses komunikasi, 3) Terdapat akses internet, 4) Terdapat siaran televisi atau radio. Dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.11 Nilai Variabel Infrastruktur Listrik, Komunikasi, dan Informasi

Pada gambar di atas dalam variabel Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi terdapat empat indikator. Indikator pertama ketersediaan aliran listrik yang memiliki nilai 0,16. Hal ini menunjukkan pada Desa Kampung Berkah sudah tersedia aliran listrik sehingga pada indikator ini tidak diprioritaskan untuk dibantu. Indikator kedua terdapat akses komunikasi yang bernilai 0,13 hal ini menunjukkan pada Kampung Berkah sudah terdapat akses komunikasi seperti handphone. Indikator kedua yaitu

terdapat akses internet pada Kampung Berkah sudah ada akses internet yang dipergunakan dan Indikator pada akses internet tidak diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian indikator yang terakhir atau indikator keempat terdapat siaran televisi atau radio yang memiliki nilai 0,1. Dapat disimpulkan pada Kampung Berkah sudah dapat mengakses siaran televise atau radio sehingga untuk Indikator keempat ini tidak diprioritaskan untuk dibantu.

- a. Variabel mitigasi bencana Alam terdapat satu indikator yaitu 1) Penanggulangan bencana alam. Dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut ini:



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.12 Nilai Variabel Mitigasi Bencana Alam

Pada gambar 4.12 dapat dilihat variabel mitigasi bencana alam yang hanya terdapat satu indikator penyusunnya yaitu penanggulangan bencana alam memiliki nilai 0. Dapat disimpulkan bahwa Kampung Berkah belum mempunyai penanggulangan bencana alam, disebabkan oleh sistem penanggulangan bencana alam desa tidak ada, sehingga diprioritaskan untuk dibantu.

5. Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Dimensi dakwah memiliki bobot sebesar 0,22 dalam perhitungan IDZ. Artinya dimensi ini memberikan proporsi 0,22 dari perhitungan IDZ (Indeks Desa Zakat) dan dimensi ini memiliki nilai proporsi yang cukup besar. Pada dasarnya bobot dimensi dakwah terbesar setelah dimensi ekonomi. Dalam perhitungan indeks dimensi dakwah terdapat tiga variabel, yaitu: 1) Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan, 2) Tingkat pengetahuan agama masyarakat, 3) Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat. Setelah melalui proses perhitungan indeks dimensi dakwah memperoleh nilai 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berjalan dengan baik pada desa Kampung Berkah binaan BAZNAS Sragen dan kurang diprioritaskan untuk dibantu. Nilai indeks dimensi dakwah diperoleh dari perhitungan indikator dan variabel perhitungannya. Adapun nilai indeks dimensi dakwah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IDZ_{da} = 0,33 (X1) + 0,30 (X2) + 0,37 (X3)$$

$$IDZ_{da} = 0,33 (0,43) + 0,30 (0,5) + 0,37 (0,68)$$

$$IDZ_{da} = 0,2 + 0,15 + 0,25$$

$$IDZ_{da} = 0,6$$

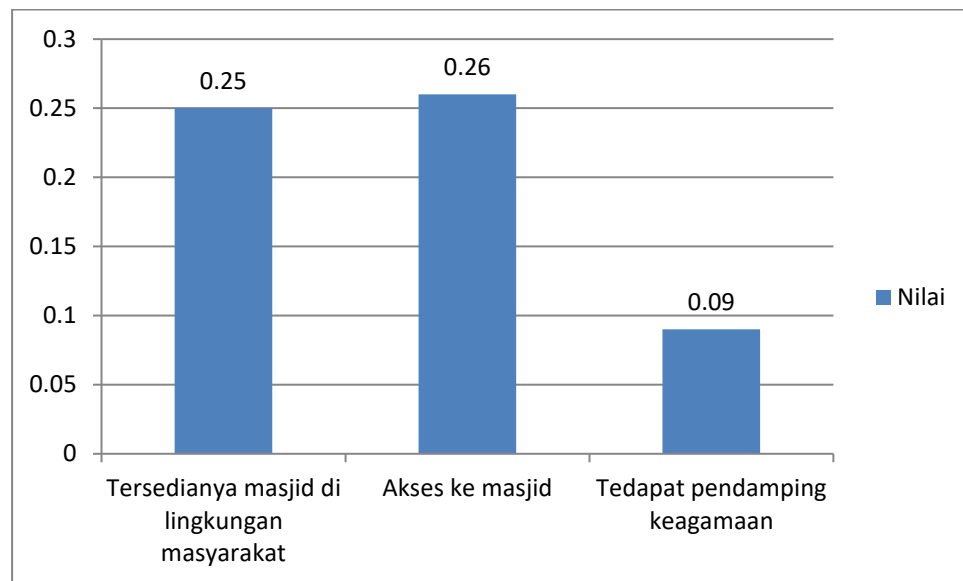
Tabel 4.5 Nilai Indeks Dimensi Dakwah

Variabel	Bobot Variabel	Indeks Variabel	Bobot x Indeks	Keterangan	Interprestasi
Tersedianya sarana dan pendamping keagamaan	0,33	0,43	0,2	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
Tingkat pengetahuan	0,30	0,5	0,15	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan

agama masyarakat					untuk dibantu
Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,37	0,68	0,25	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Dimensi Dakwah	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,27$				

Berdasarkan tabel 4.5, variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan memiliki nilai indeks 0,43. Hal ini menunjukkan secara umum pada Kampung Berkah terdapat sarana dan pendamping keagamaan yang cukup baik dan sudah memadai. Kemudian untuk nilai indeks variabel tingkat pengetahuan agama masyarakat adalah 0,5. Artinya ini menunjukkan pada tingkat pengetahuan agama masyarakat cukup baik. Selanjutnya variabel ketiga tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat adalah 0,68. Hal ini artinya tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat pada Kampung Berkah sudah baik. Dapat disimpulkan bahwa Dimensi Dakwah pada Kampung Berkah memiliki nilai indeks yang paling baik daripada Dimensi yang lainnya, sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu. Berikut rincian penjelasan untuk setiap variabel-variabel nya:

- a. Variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan terdapat tiga Indikator: 1) Tersedianya masjid di lingkungan masyarakat, 2) Akses ke masjid, 3) Terdapat pendamping keagamaan, Dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut:

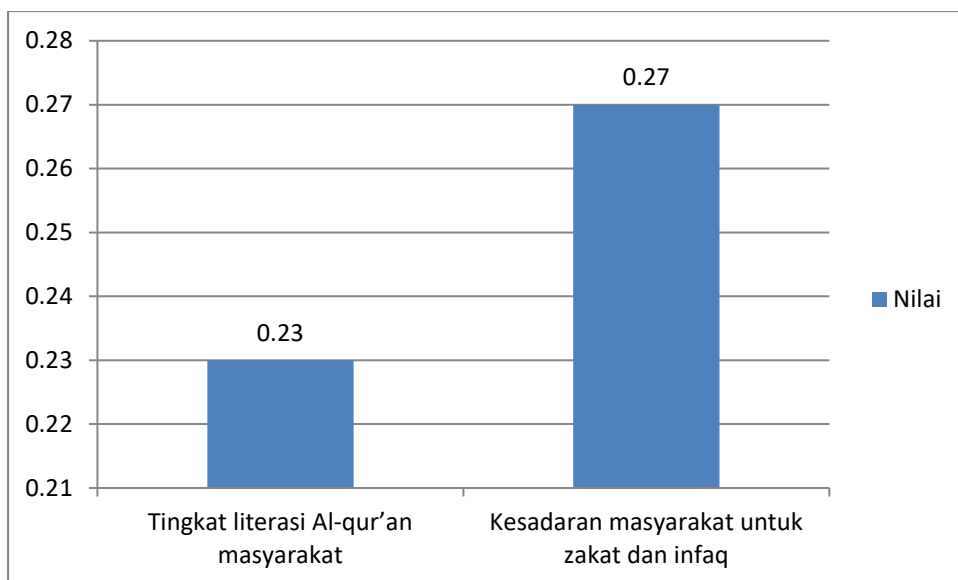


Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.13 Nilai Variabel Tersedianya Sarana dan Pendamping Keagamaan

Variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan terdapat Indikator: 1) Tingkat Pada gambar 4.13 dapat dilihat variabel tersedianya sarana dan pendamping keagamaan terdapat tiga Indikator. Indikator pertama tersedianya masjid di lingkungan masyarakat adalah bernilai 0,25, dari hasil kuesioner terdapat dua Masjid pada Kampung Berkah yaitu masjid sholikhin dan masjid LDDI. Ketersediaan masjid pada Kampung Berkah ini sudah memadai. Hal ini menunjukkan Masjid tersebut memiliki kondisi fisik yang sangat memadai berdinding tembok, berlantai keramik tembok, dan juga sudah dilengkapi sound sistem yang memadai. Selanjutnya untuk indikator ketiga terdapat pendamping keagamaan memiliki nilai 0, dari hasil kuesioner pada Kampung Berkah terdapat satu ustadz yang bertugas untuk mendampingi kegiatan keagamaan, mengajarkan agama islam kepada masyarakat di Kampung Berkah serta guru ngaji yang mengajarkan cara menulis dan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di desa Kampung Berkah. Akan tetapi dapat disimpulkan pendamping keagamaan diprioritaskan untuk dibantu karena ustadz/ustadzah disini belum cukup banyak.

- a. Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat terdapat dua indikator yaitu:
1) literasi Al-qur'an masyarakat, 2) Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infaq. Dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut ini:



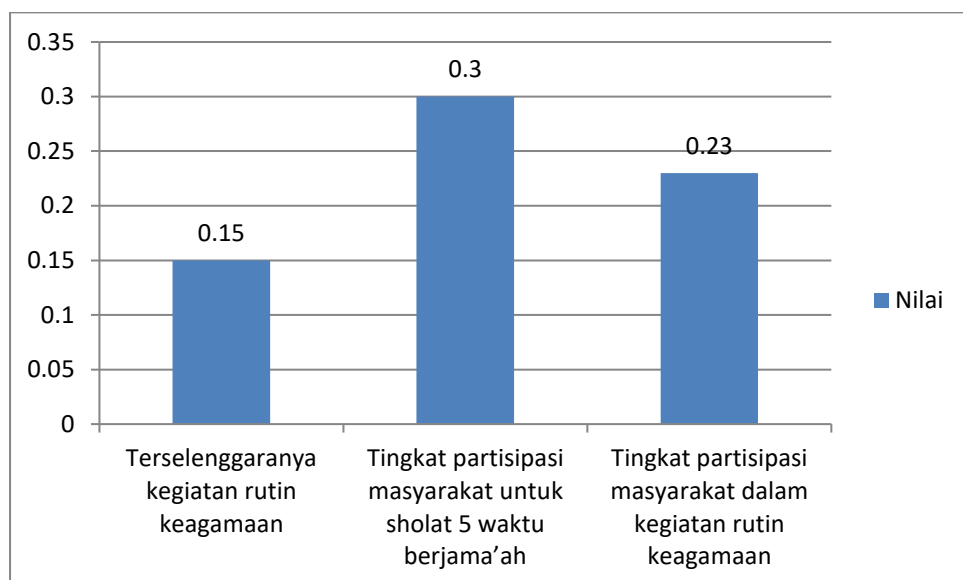
Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.14 Nilai Variabel Tingkat Literasi Al-Qur'an

Pada gambar 4.14 dapat dilihat Variabel tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat yang terdiri dari dua indikator. Indikator pertama tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat memiliki nilai 0,23, hal tersebut berarti dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan masyarakat pada Kampung Berkah sudah cukup baik, dapat dilihat juga pada kuesioner. Kemudian indikator kedua yaitu kesadaran masyarakat untuk zakat dan infaq memiliki nilai 0,27, masyarakat sudah cukup memiliki kesadaran akan zakat dan infaq. Walaupun kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban rukun islam masih sebatas membayar zakat fitrah setahun sekali, sementara itu untuk zakat maal di Kampung Berkah ada sebagian kecil masyarakat yang menjalankannya. Di Kampung Berkah sendiri untuk pengelolaannya untuk pembagiannya masih di kelola masjid setempat dan belum ada badan atau lembaga resmi yang mengelola dana zakat tersebut.

- a. Variabel tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat terdapat tiga Indikator: 1) Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan,

2) Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjama'ah, 3) Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan. Dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut ini:



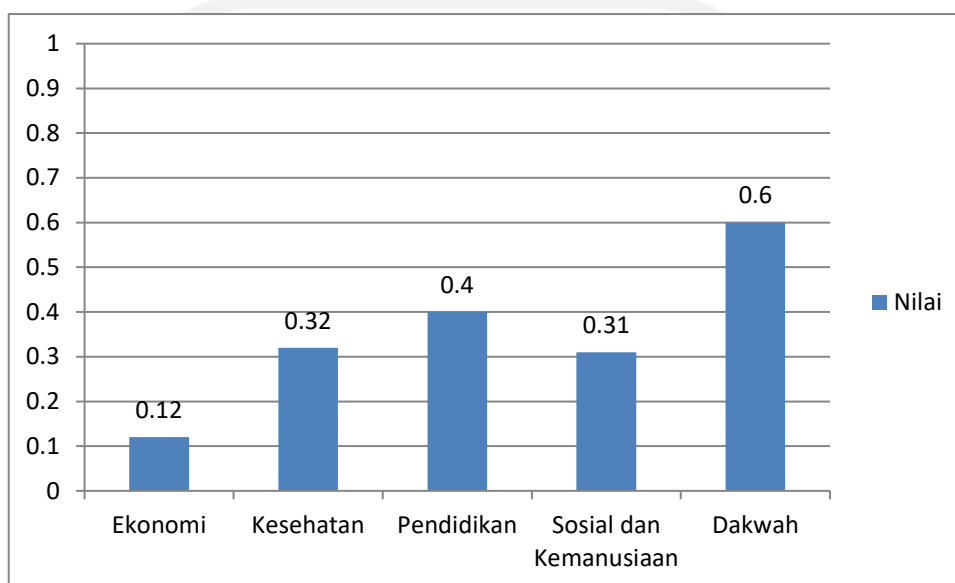
Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.15 Nilai Variabel Tingkat Aktivitas dan Partisipasi Masyarakat

Dapat dilihat pada gambar 4.15 pada variabel tingkat aktivitas dan partisipasi masyarakat terdapat tiga indikator. Indikator pertama yaitu terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan memiliki nilai 0,15, artinya untuk kegiatan rutin keagamaan pada Kampung Berkah sudah cukup baik seperti kegiatan rutin pengajian Masjid. Indikator kedua tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaan memiliki nilai 0.3, dapat kita simpulkan pada Kampung Berkah untuk masyarakat sangat baik dalam menjalankan kewajiban sholat 5 waktu berjama'ah. Indikator ketiga tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan memiliki nilai 0,23, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah baik partisipasinya dalam mengikuti rangkaian kegiatan rutin keagamaan.

C. Pengukuran Indeks Desa Zakat

Pengukuran Indeks Desa Zakat yang menagacu pada lima dimensi, yaitu: Dimensi Ekonomi, Dimensi Kesehatan, Dimensi Pendidikan, Dimensi Dakwah, serta Dimensi Sosial dan Kemanusiaan. Pada dasarnya setiap dimensi memiliki variabel dan indikator untuk digunakan sebagai parameter perhitungan. Nilai IDZ diperoleh dengan mengalikan indeks pada setiap dimensi dengan kontribusi bobot masing-masing



Sumber: Data primer diolah (2021)

Gambar 4.16 Nilai Indeks Desa Zakat setiap Dimensi

Berdasarkan pada gambar 4.16 tersebut dapat dilihat bahwa nilai indeks dimensi ekonomi memiliki nilai 0,12 yang artinya kondisi perekonomian tidak baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di desa Kampung Berkah sangat lemah. Dari grafik dapat kita simpulkan dimensi ekonomi memiliki nilai terendah sehingga diprioritaskan untuk dibantu dalam pengentasan kemiskinan. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0,32, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan penduduk dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Selanjutnya dimensi ketiga adalah dimensi pendidikan menempati nilai indeks sebesar 0,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan penduduk desa dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian nilai indeks sosial dan

kemanusiaan yang memiliki nilai 0,31, yang artinya secara umum kondisi sosial dan kemanusiaan pada Kampung Berkah yang kurang baik sehingga pada dimensi ini diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian untuk yang terakhir nilai dimensi dakwah adalah 0,60, hal ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual masyarakat pada Kampung Berkah dalam kondisi yang cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Nilai dimensi dakwah ini menempati nilai indeks tertinggi jika dibandingkan dengan dimensi lainnya.

Berikut adalah perhitungan Indeks Desa Zakat:

$$IDZ = 0,25 (X1) + 0,16 (X2) + 0,20 (X3) + 0,17 (X4) + 0,22 (X5)$$

$$IDZ = 0,25 (0,12) + 0,16 (0,32) + 0,20 (0,4) + 0,17 (0,31) + 0,22 (0,6)$$

$$IDZ = 0,03 + 0,05 + 0,05 + 0,08 + 0,13$$

$$IDZ = 0,34$$

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) diperoleh nilai 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi desa Kampung Berkah dalam keadaan kurang baik, maka dapat disimpulkan berdasarkan nilai perhitungan tersebut, secara indeks dapat diprioritaskan untuk dibantu dana zakat pada Program Sragen Sejahtera dalam kontribusi BAZNAS Sragen untuk pengentasan kemiskinan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4.6 Nilai Indeks Desa Zakat

Dimensi	Bobot Dimensi	Indeks Dimensi	Bobot x Indeks	Keterangan	Interpretasi
Ekonomi	0,25	0,12	0,03	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Kesehatan	0,16	0,32	0,05	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Pendidikan	0,20	0,4	0,05	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
Sosial dan Kemanusiaan	0,17	0,31	0,08	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
Dakwah	0,22	0,6	0,13	Cukup baik	Kurang

					Diprioritaskan untuk dibantu
Nilai Indeks Desa Zakat	$\sum \text{Bobot} \times \text{indeks} = 0,34$				

D. Pengeloaan Program Kampung Berkah yang dilakukan oleh BAZNAS Sragen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Semua Program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Sragen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan yang terbentuk dalam pengelolaan program Sragen Sejahtera agar setiap program yang dijalankan bisa diukur, dievaluasi dan diperbaiki untuk kedepannya. Adapun Pengelolaan yang dilakukan BAZNAS Sragen pada Program Sragen Sejahtera. (BAZNAS, 2020)

BAZNAS Sragen dalam Program Sragen Sejahtera memberikan modal usaha terhadap Dhu'a'fa. Bantuan modal usaha tersebut sudah berjalan dari tahun 2012 dan berjalan sampai sekarang pada tahun 2020. Zakat Community Development pada Program Sragen Sejahtera atau dalam kearifan lokal di BAZNAS Sragen memiliki sebutan Kampung Berkah adalah program pemberdayaan BAZNAS Sragen melalui perantara Unit Pengumpulan Masjid (UPZ) dengan pembentukan kelompok usaha Kampung Berkah melalui aspek Ekonomi, Dakwah, Pendidikan, Kesehatan, serta Kemanusiaan dan Sosial yang sumber pendanaannya dari zakat, sedekah dan infaq.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Indeks Desa Zakat dimensi ekonomi pada Kampung Berkah Memiliki porsi terkecil dibandingkan dengan dimensi yang lainnya yaitu dengan bobot nilai sebesar 0,12. Sehingga artinya keadaan ekonomi sangat diprioritaskan untuk dibantu.

Dapat dilihat pada Kampung Berkah masyarakat memiliki jenis produk usaha pembibitan lele dan pembesaran bibit lele. Dikarenakan Program Sragen Sejahtera sendiri memiliki pelatihan dan bantuan modal terhadap potensi yang sudah dimiliki Kampung Berkah untuk dikembangkan. Pemberdayaan lele tersebut dapat dikembangkan menjadi olahan makanan seperti kripik lele, maupun abon sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan

memberikan kontribusi pada pengentasan kemiskinan. Diimbangi lagi bahwa pada Kampung Berkah ini mayoritas Ibu Rumah tangga yang tidak memiliki kesibukan tertentu, dengan demikian mereka dapat membentuk sebuah kelompok di Kampung Berkah membuat produk usaha olahan rumah tangga dengan bahan produk ikan tersebut.

Bentuk pemberdayaan lain yang dapat dilakukan pada Program Sragen Sejahtera melalui pemberdayaan ekonomi adalah melalui bantuan usaha kecil dengan program pelatihan dan pendamping. Hal ini mengingat kewirausahaan pada Kampung Berkah seperti warung serta pusat jajanan pasar yang masih sedikit. Program pelatihan Ekonomi Kreatif industri makanan dapat dikembangkan melalui pelatihan pada Ibu rumah tangga atau kelompok PKK di Kampung Berkah. Jenis program yang ditawarkan pada Program Sragen Sejahtera adalah pembuatan bolu kukus, donat nastar, lidah kucing dan aneka cookies. Untuk pelatihan industri makanan lainnya juga terdapat pembuatan cireng, pembuatan cilok, pembuatan siomay. Sehingga pelatihan produk industri makanan tersebut dapat diperjualbelikan dan dipasarkan disekitar daerah. Kemudian pada Program Sragen Sejahtera juga terdapat program pelatihan pemasaran dan membangun jenjang karir yang dapat diterapkan pada Kampung Berkah. Jenis pelatihan pemasaran, pelatihan *marketplace*, pelatihan sosial media yang saat ini jual-beli online sedang melonjak tinggi mengingat juga pada Kampung Berkah sudah memiliki akses internet yang bagus.

Kemudian di Kampung Berkah berdasarkan kuesioner juga memiliki pengairan yang cukup baik. Sehingga Kampung Berkah dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan tanaman atau sayuran hidroponik. Sayuran hidroponik tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambahkan pendapatan di Kampung Berkah. Dapat diperjualbelikan di Kampung Berkah karena di desa tersebut masih sedikit untuk pasar yang digunakan tempat perdagangan pasar. Apabila perdagangan di Kampung Berkah sudah semakin meningkat maka Desa tersebut dapat dibangun pasar melalui bantuan *Zakat Community development*. Adanya pasar dapat memberikan kontribusi kesejahteraan masyarakat setempat dan membantu dalam pengentasan kemiskinan.

Pada Program Sragen Sejahtera juga terdapat bantuan kesehatan dan pendidikan. Dapat dilihat bahwa dimensi kesehatan memiliki nilai 0,32 yang artinya kurang baik pada aspek kesehatan sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Program Sragen Sejahtera sendiri memiliki bantuan pada bidang kesehatan yaitu, bantuan pengobatan untuk masyarakat, bantuan gizi untuk balita seperti imunisasi, serta pendampingan pengobatan pada lansia hal ini dapat membantu peningkatan pelayanan kesehatan pada Kampung Berkah.

Sedangkan untuk dimensi pendidikan menempati nilai indeks 0,4, ini menunjukkan bahwa pendidikan di desa tersebut kurang baik dan di prioritaskan untuk dibantu. Karena kabupaten Sragen memiliki SIMPLIKIN (Sistem Penanggulangan Kemiskinan) serta untuk warga miskin di Sragen ditandai dengan kartu saraswati untuk yang berhak menerima bantuan. Kartu saraswati tersebut dapat digunakan untuk mengajukan bantuan pada BAZNAS Sragen termasuk bantuan pendidikan. Untuk bantuan dari BAZNAS Sragen sendiri merupakan beasiswa yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Untuk SD dan SMP senilai 250.000 disertai keringanan seragam, SMA 500.000 disertai keringanan seragam. Untuk mahasiswa diberikan 6.000.000 selama dua semester. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada tingkat pendidikan di Kampung Berkah.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kesejahteraan masyarakat dalam Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen dengan perspektif Indeks Desa Zakat diperoleh kesimpulan berikut:

Adapun hasil dari perhitungan angka Indeks Desa Zakat secara keseluruhan adalah 0,29. Angka indeks tersebut berada pada skor antara 0,21-0,40 yang artinya kondisi desa tersebut kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu dana zakat, pengembangan *Zakat Community Development* pada Program Sragen Sejahtera untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Nilai indeks dimensi ekonomi memiliki nilai 0,12 yang artinya kondisi perekonomian tidak baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi perekonomian di desa Kampung Berkah sangat lemah. Dari grafik dapat kita simpulkan dimensi ekonomi memiliki nilai terendah sehingga diprioritaskan untuk dibantu dalam pengentasan kemiskinan. Nilai indeks dimensi kesehatan adalah 0,32, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan penduduk dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Selanjutnya dimensi ketiga adalah dimensi pendidikan menempati nilai indeks sebesar 0,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan penduduk desa dalam kondisi yang kurang baik sehingga diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian nilai indeks sosial dan kemanusiaan yang memiliki nilai 0,31, yang artinya secara umum kondisi sosial dan kemanusiaan pada Kampung Berkah yang kurang baik sehingga pada dimensi ini diprioritaskan untuk dibantu. Kemudian untuk yang terakhir nilai dimensi dakwah adalah 0,60, hal ini menunjukkan bahwa kondisi spiritual masyarakat pada Kampung Berkah dalam kondisi yang cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan untuk dibantu. Nilai dimensi dakwah ini menempati nilai indeks tertinggi jika dibandingkan dengan dimensi lainnya. Nilai indeks dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai berkisar 0,81-1,00 sehingga tidak diprioritaskan untuk dibantu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat kesejahteraan masyarakat dalam Program Kampung Berkah BAZNAS Sragen dengan perspektif Indeks Desa Zakat adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengukuran yang sudah diperoleh dapat direkomendasikan beberapa program kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat lima dimensi yang secara IDZ diprioritaskan untuk dibantu dengan Program Sragen Sejahtera, yaitu dimensi ekonomi, dimensi dakwah, dimensi pendidikan, dimensi sosial dan kemanusiaan, dan dimensi kesehatan.

Dimensi ekonomi, bantuan yang dapat diberikan berupa modal usaha serta pembinaan pada pemberdayaan *mustahiq*. Dimensi kesehatan, program untuk bantuan jaminan kesehatan dapat menjadikan sebuah solusi bagi masyarakat yang tidak mampu untuk membayar BPJS atau asuransi. Dimensi Pendidikan, yang dapat ditawarkan adalah program beasiswa. Dimensi sosial dan kemanusiaan, program kegiatan yang dapat ditawarkan berupa pembinaan mitigasi bencana alam. Dimensi dakwah, untuk kesadaran masyarakat Kampung Berkah dalam membayar zakat sudah tinggi, akan tetapi pengelolaan zakat masih bersifat tradisional. Karena hal itu BAZNAS Kabupaten Sragen disarankan untuk membentuk unit pengelolaan zakat di wilayah Kampung Berkah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2012). *Pegertian Kontribusi*. Bandung : Kencana.
- Amrial. (2016, November 4). *Peran Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Retrieved Juni 20, 2020, from IBEC FEB UI: <https://www.ibec-febui.com/peran-zakat-dalam-pengentasan-kemiskinan/>
- APBN, B. A. (2014). *Kemiskinan Dan Upaya Pengentasannya*. Jakarta: Pusat Kajian Anggaran.
- Asri, L. B. (2019, Maret 28). <http://www.lpplbuanaasri.com/BAZNAS-sragen-merintis-kampung-berkah-di-6-desa-di-kabupaten-sragen/>. Retrieved April 20, 2020, from <http://www.lpplbuanaasri.com/>: <http://www.lpplbuanaasri.com/BAZNAS-sragen-merintis-kampung-berkah-di-6-desa-di-kabupaten-sragen/>
- BAZNAS, P. (2017). *Kajian Indeks Desa Zakat Nasional*. Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis.
- BAZNAS, S. (2020, Mei 16). <https://www.bazsragen.org/profil/mukadimah/>. Retrieved from <https://www.bazsragen.org/>: <https://www.bazsragen.org/profil/mukadimah/>
- Bisri, M. (2013). *Statistik*. Surakarta: IAIN.
- Cahya, B. T. (2015). Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Penelitian STAIN*, Vol. 9 No. 1.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firmansyah. (2013). Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 21 No. 2*, 179-190.
- Hasan. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardani. (2016). *Hukum Islam: Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Mukhamad, W., & Aji, T. S. (2020). Indeks Desa Zakat Desa Penambangan Kabupaten Sidoarjo 2015-2018. *Zakat dan Wakaf*, 166-186.

- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The Jurnal Of Tauhidinomics* , 93-104.
- Rakhmawati. (2017). Sakofa Evaluating Zakat Microfinance Program. *Journal Economics and Business*, 398-419.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian: Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadariyah, Firdaus, & Zaenal. (2019). Pembangunan Desa Berbasis Kemaslahatan Dalam Kerangka Indeks Desa Zakat. *Syarikah*, 156-172.
- Sangadji, E. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satori, D., & Komariah, A. (n.d.).
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soehartono, I. (2011). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Fadilah, R. L. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. *Kajian Akuntansi*, Vol. 18 No. 2, 148-163.
- Subagiyo, R. (2017). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta : Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta .
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R .* Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2013). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suwandi, N. H. (2013). Analisis Akuntabilitas Publik Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Aspek Pengendalian Intern dan Budaya Organisasi

(Survei Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia). *Ekonomi dan Bisnis Islam*, VIII (1), 1-22.

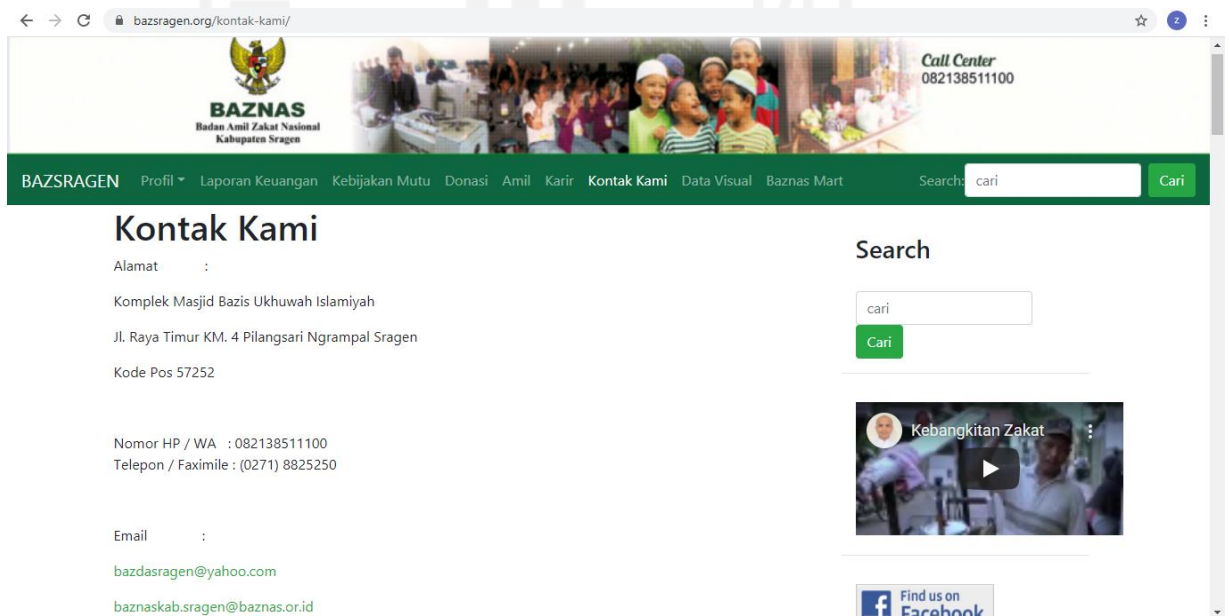


LAMPIRAN

Lampiran 1. Portal Informasi dan Komunikasi



Gambar 5.1 Halaman utama website BAZNAS Sragen



Gambar 5.2 Saluran pengaduan BAZNAS Sragen

bazsragen.org/donasi/ 082138511100

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
Kabupaten Sragen

BAZSRAGEN Profil Laporan Keuangan Kebijakan Mutu **Donasi** Amil Karir Kontak Kami Data Visual Baznas Mart Search: cari Cari

Donasi

Salurkan Zakat / Infaq / Shodaqoh anda melalui

BAZNAS Kabupaten Sragen dengan cara Transfer ke Rekening berikut ini :

Bank	Zakat	Infaq
Bank Jateng Syariah Sragen	6041000045	6041000059
KJKS LESBAZ Sragen	00201030300001	00201020600002
Bank Syariah Sragen	1010100094	1010105739
BNI Syariah Sragen	0300142525	-
Bank Syariah Mandiri Sragen	-	7053551957
Bank BRI Cab. Sragen	0140-01-000547-30-	0140-01-000553-30- g 0
Bank Jateng Cab. Sragen	1-010-00553-1	1-010-00330-4

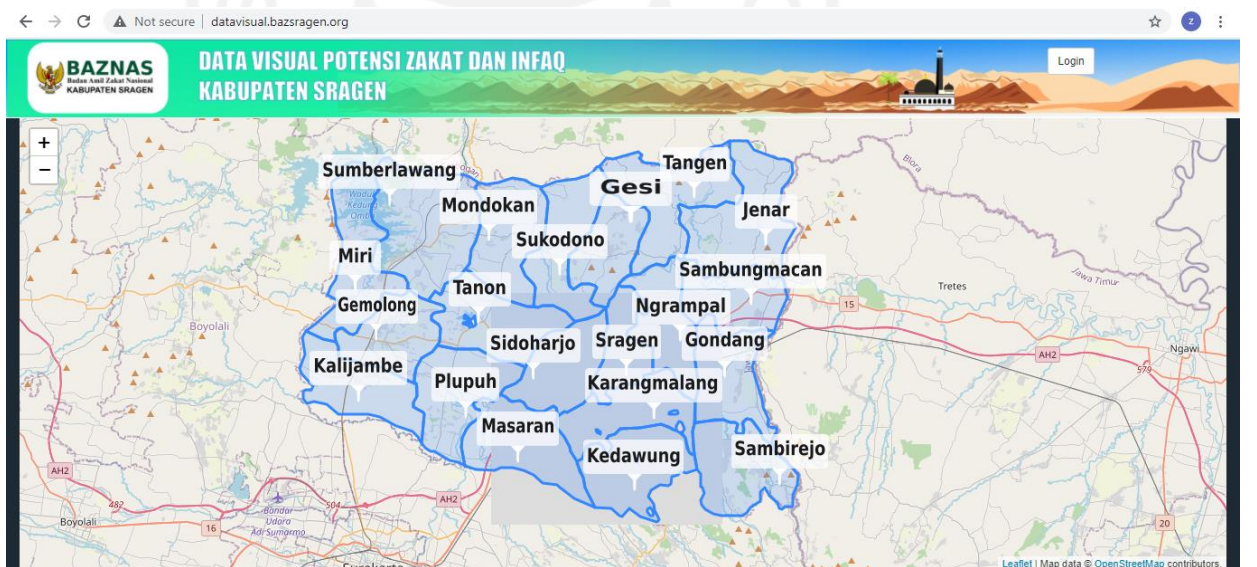
Setelah melakukan pembayaran lewat tranfer harap konfirmasi melalui Telepon atau kirim pesan SMS / WA ke nomor **0821-3851-1100**

Search: cari Cari

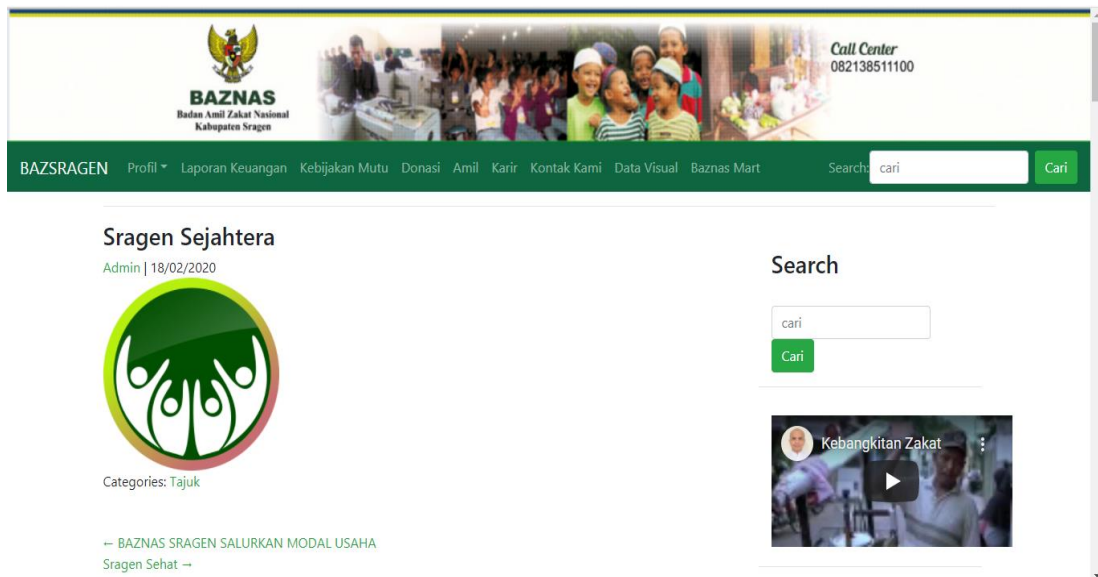
Kebangkitan Zakat

Find us on Facebook

Gambar 5.3 Halaman donasi BAZNAS Sragen



Gambar 5.4 Data visual potensi zakat dan infaq Kabupaten Sragen



Gambar 5.5 Halaman Program Sragen Sejahtera



Gambar 5.6 Akun Instagram BAZNAS Sragen

Lampiran 2. Survei Ke Kampung Berkah



Gambar 5.7 Survei langsung ke Kampung Berkah



Gambar 5.7 wawancara dengan Kepala Dukuh, Kampung Berkah, Karangudi, Sragen

Lampiran 3. Wawancara dengan Pegawai BAZNAS Sragen

A. Wawancara dengan pegawai BAZNAS Sragen (Via Whatsapp)

<p>Narasumber: Dewi Purwatiningsih Divisi: Wakil Sekretaris BAZNAS Sragen Interviewer: Nurzidta Okta Rinanda Hari, Tanggal: Kamis. 8 juli 2020</p>
<p>Q: Untuk Program Sragen Sejahtera terdiri dari apa saja ya Mba? Dan bagaimana pengembangannya untuk fakir miskin?</p> <p>A: Ada modal usaha untuk dhuafa, pelatihan kewirausahaan, pengembangan dengan dinas terkait untuk pengentasan kemiskinan, pembentukan desa binaan yaitu Kampung Berkah BAZNAS Sragen yang berbasis ZCD (<i>zakat community development</i>), Integrasi kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan dakwah. Betumpu pada UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) masjid.</p>
<p>Q: Untuk desa binaan di Kampung Berkah ada berapa ya Mba?</p> <p>A: Ada 7, nanti saya kirim.</p>
<p>Q: Kemudian untuk bekerjasama dengan dinas terkait, dengan dinas apa saja ya Mba?</p> <p>A: misalnya dinas tenaga kerja melalui BLK (Balai Latihan Kerja)</p>
<p>Q: Oiya Mba untuk pendistribusian dari Program Sragen Sejahtera apakah sudah merata di Kabupaten Sragen?</p> <p>A: InsyaAllah sudah.</p>

B. Wawancara dengan pegawai BAZNAS Sragen (Langsung di Lokasi)

<p>Narasumber: Dian Khoiriyah</p> <p>Divisi: Staff Pendistribusian dan Pendayagunaan</p> <p>Interviewer: Nurzidta Okta Rinanda</p> <p>Hari, Tanggal: Rabu, 7 September 2020</p>
<p>Q: Bagaimana gambaran dari Program Sragen Sejahtera?</p> <p>A: Tujuan dari Program Sragen Sejahtera adalah membuat masyarakat sragen sejahtera dengan berbasis pemberdayagunaan dana zakat. Untuk wujud real atau nyatanya dari Program Sragen Sejahtera sendiri ada Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan desa. Terdapat juga bantuan modal serta bantuan pembinaan ada kreativitas seperti pelatihan kewirausahaan sama pemberdayaan langsung ke desanya atau desa binaannya. Terdapat 2 pemberian modal ada yang kerjasama dengan pemerintah daerah. Ada yang pemberian modalnya dari masyarakat langsung. masyarakat langsung kadang kadang ada seperti membuka usaha yang basisnya warga miskin ditandai dengan apabila Sragen terdapat simpilkim (system penanggulangan kemiskinan) jadi disitu terdapat basis data satu kabupaten yang warga miskin dan mereka mendapatkan kartu saraswati kategori kartu saraswati terdapat 3 ada Melati, Kenanga, Menur. Jadi kategori misalnya tingkat ekonomi yang tingkat ekonominya paling rendah adalah tingkat Melati. Untuk bisa mengajukan ke BAZNAS yang mempunyai kartu melati. Semua kartu saraswati bisa digunakan tetapi yg diutamakan kartu Melati.</p>
<p>Q: Terdiri dari apa saja Program Sragen Sejahtera?</p> <p>A: ada pengelolaan modal untuk usaha Dhua'fa, Ekonomi Kreatif, Pendidikan Pelatihan Ketrampilan Kerja, Bintek Go Online Produk mustahiq, Desa Binaan (Kampung Berkah)</p>
<p>Q: Bagaimana pengelolaan Program Sragen Sejahtera?</p> <p>A: 1. ZCD sragen sejahtera, bukti cinta lansia, bantuan dan usaha, bantuan pengobatan. Disini juga terdapat gizi dan balita.</p> <p>2. Bantuan pendampingan pengobatan</p>

-bimbingan muaf juga ada tetapi bekerjasama atau disambungkan dengan MUI. MUI yang melakukan pemilihan

2. warga binaan lapas-masak dalam rangka bantuan Gizi pada saat idul adha tahun ini untuk program bantuan di lapas tidak ada karena corona.

3. dibagi menjadi zakat perasnaf sama yang di muaf dan ada infaq nya.

Bantuan dana zakat yang dipakai diberikan pada 7 asnaf

4. Untuk bantuan pendidikan ada tiga, satu untuk bantuan beasiswa mahasiswa, SMA, SD, MI, MTS dan bantuan seragam sekolah bernilai uang untuk keringanan seragam sekolah. SD, SMP 250.000 dan SMA 500.000. Untuk mahasiswa diberikan 6 juta/6.000.000 untuk satu semester ini.

Q: Pada Program Sejahtera saat melakukan pembinaan pelatihan disebutkan bekerja sama dengan pemerintah, apa saja?

A: Bekerja sama dengan pemerintah daerah di Sragen terdapat TPPKK atau kata lain tim penggerak PKK. Jadi ibu-ibu PKK dengan dinas tenaga kerja. Pada dinas tenaga kerja terdapat Balai Latihan Kerja. Jadi sistemnya BAZNAS mencari mustahiq atau penerimanya screeningnya melewati tim penggerak PKK.

Q: Untuk program pembinaan pelatihan siapa saja sasarannya?

A: Jadi tim penggerak PKK itu mencari engine-engine di desa tersebut dari Ibu-ibu yang kreatif dan kalangan tidak mampu didata kemudian dilatih di dinas tenaga kerja melalui BLK tad dengan mempedayakan ibu-ibu untuk PKK sasarannya Ibu-ibu dilatih di BLK kurang lebih selama 1 bulan sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing ada yang masak, menjahit. Di BLK terdapat latihan baking. Ada pelatihan memasak, menjahit dan pelatihan salon. Setelah mengikuti pelatihan nanti akan diberi suntikan modal dan juga alat untuk memulai usaha mereka akan tetapi itu secara berkelompok.

Q: Bagaimana pengelompokan pada bantuan suntikan modal dan pemberian alat untuk usaha?

A: Dikelompokkan menjadi 4 empat orang dan diberikan alat serta modal nya

masing-masing. Kemudian dipantau selama 2 tahun. Dipantau 2 tahun karena alat tersebut seperti mesin jahit misalnya harus benar-bener kita pantau bahwa alat tersebut benar-bener tidak dijual akan tetapi digunakan untuk memulai usahanya. Namanya bantuan takutnya kan apabila malah dijual saja. Kita beri perjanjian diawal bahwa bantuan alat untuk pelatihan atau usaha ini digunakan untuk memulai usaha. Untuk pengukuran dari Program Sragen Sejahtera sendiri digunakan Monitoring Operasi jadi setelah 6 bulan kita evaluasi seperti dulu penghasilan berapa itu nanti setelah kita evaluasi terdapat peningkatan pendapatan tidak. Kalau berdasarkan BPS berdasarkan tingkat pendapatan minimal seseorang dikatakan standar hidup layak satu orang perkepala satu keluarga pekepalanya itu atau pendapatannya dibagi rata sekitar 350.000 an. Misalnya satu rumah terdapat 4 orang bapak ibu dan anak dua dan yg kerja hanya ibunya saja misalnya penghasilannya 2 juta dibagi 4 itukan sudah lebih dari 350 ribu berarti dia termasuk kategori hidup layak istilahnya pendapatannya sudah diambang batas kemiskinan. Memang semuanya belum bisa terentaskan namanya usaha itu macam-macam dan bertahap seperti kenaikannya berapa persen. Ada yang berhasil dan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi. Ada yang modalnya habis untuk membayar hutang.

Q: Bagaimana pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) pada Kampung Berkah?

A: Pakai Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) dengan mencari daerah yang secara umum desa tersebut berada di ambang garis kemiskinan rata-rata masyarakat menengah kebawah. Untuk masyarakat menengah kebawah yang butuh pembinaan tentang agama juga intinya desa atau desa tersebut daerah minus. Daerah yang seharusnya diangkat, seperti pendidikan harus diangkat, dan desa tersebut memiliki potensi bisa dibidang pertanian atau peternakan yang dapat dikembangkan untuk membuat meningkatkan penghasilan masyarakat disitu. Untuk menghitungnya menggunakan IDZ..Desa binaan dalam program sragen sejahtera tersebut kita menyebutnya dengan kampung berkah. Tinggal hasil dan mengelola analisis IDZ. Jadi di desa tersebut kita terdapat 5 aspek yang diperhatikan. Itu pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, ekonomi, agama, sama. ZCD mencangkupi semua pada program-program BAZNAS Sragen

bukan hanya program sragen sejahtera. Jadi untuk bantuan kita kesan harus mencangkupi ada yang bermasalah pendidikannya, ada yang masalah kesehatannya, kesejahteraannya dan ketakwaannya. IDZ yang diukur semuanya.



Lampiran 2. Contoh Kuesioner Indeks Desa Zakat pada BAZNAS Sragen

Kuesioner Pendataan Komponen Indeks Desa Zakat

Kampung Berkah BAZNAS Sragen

Kampung Berkah: Karakan

Desa/Dukuh : Karangudi

Kecamatan : Ngrampal

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH	KETERANGAN
Ekonomi	Kegiatan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Diversifikasi produk unggulan/sentra Produksi: <ol style="list-style-type: none"> Nama/Jenis Produk Lingkup Pemasaran Pelaku usaha sejenis Tenaga kerja yang terserap 	2	<ul style="list-style-type: none"> Pembi bitan Lele Pembe saran Lele
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat partisipasi angkatan kerja <ol style="list-style-type: none"> Jumlah angkatan kerja Jumlah pengangguran 	200 orang 50 orang	
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif 	0	
	Pusat	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan 	0	

	Perdagangan Desa	penyedia kebutuhan masyarakat, baik Tradisional dan online (online marketing))		
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, minimarket, warung, pusat, jajanan/pusat kuliner/ Pujasera) 	1 toko 3 warung	
	Akses Transportasi dan Jasa Logistik/Pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> • Akseibilitas jalan desa 		Jalan sudah di cor Atau di semen Dapat dilewati roda Dua dan empat
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat moda transportasi umum 	0	
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat jasa logistik / pengiriman barang 	0	
	Akses Lembaga Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional 	0	
<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir 		0		

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Penggunaan jasa/layanan lembaga keuangan 	5	(orang) kredit
Kesehatan	Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan Cuci setiap rumah 		cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban Di dalam rumah 	8	Beberapa rumah Belum ada mck
	Pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber air minum 		cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia sarana Puskesmas/Poskes des 	0	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia layanan sarana Polindes 	0	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia layanan Posyandu 	1	
		<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia dokter/bidan bersertifikat 	1	bidan
Jaminan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Kepesertaan BPJS di Masyarakat 		Pendapatan kurang Sehingga masyarakat Belum menggunakan BPJS	
Pendidikan	Tingkat Pendidikan dan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan penduduk desa 		Rata-rata SD Dan SMP
		<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat membaca dan menghitung 		Dapat membaca, Terdapat

				30% Yang belum bisa baca
	Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia sarana dan prasarana belajar 	1	SD
		<ul style="list-style-type: none"> Akses ke sekolah terjangkau dan mudah 		Mudah
		<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan jumlah guru yang memadai 		10 guru 1 SD
Sosial Dan Kemanusiaan	Sarana dan ruang interaksi Terbuka masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat Kelompok kegiatan warga (Badan Permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll) 		-Pengajian di Masjid rutin - Karangtaruna (1 Bulan sekali)
	Infrastruktur Listrik, Komunikasi, dan komunikasi Mitigasi Bencana Alam	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan aliran listrik 		Ada
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat akses komunikasi/Hand phone 		Ada
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat akses internet 		Ada
		<ul style="list-style-type: none"> Terdapat siaran televisi atau radio 		Ada
		<ul style="list-style-type: none"> Penanggulangan Bencana 		Belum ada
Tersedianya sarana dan Pendamping keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat 		Ada 2 Masjid -Masjid Sholikin -Masjid LDII	

Dakwah	n	<ul style="list-style-type: none"> • Akses ke Masjid 	Mudah
		<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat Pendamping Keagamaan (Kyai, Ustadz/ah, dll) 	Ustadz Bapak Musthoqim
	Tingkat Pengetahuan agama Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat. 	Cukup
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran masyarakat untuk zakat dan Infaq (Berbagi kepada sesama) 	Baik
	Tingkat aktifitas keagamaan Dan partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan 	Pengajian Masjid
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi masyarakat untuk Sholat 5 waktu 	Baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Rutin keagamaan (Pengajian mingguan atau bulanan) 	Baik

Lampiran 4. Pembobotan Komponen Indeks Desa Zakat (IDZ)

Dimensi	Bobot Dimensi =1	Variabel	Bobot Variabel =1	Indikator	Bobot Indikator = 1
Ekonomi	0,28	Kegiatan Ekonomi Produktif	0,28	Memiliki diversifikasi produk unggulan/ produksi sentra (didefinisikan)	0,33
				Tingkat partisipasi angkatan kerja	0,35
				Terdapat komunitas penggiat industri kreatif	0,32
				Total Bobot Indikator	1,00
	0,25	Pusat Perdagangan Desa	0,24	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan <i>online</i> (<i>online marketing</i>)	0,53
				Terdapat tempat berdagang (kelom pertokoan,	

				pok	
				minimarket, warung, pusat jajan an/ pujasera/ pusat kulin er)	0,47
				Total Bobot Indikator	1
		Akses		Aksesibilitas jalan desa	0,42
		Transportasi dan Jasa	0,22	Terdapat moda transportasi umum	0,32
		Logistik/		Terdapat jasa logistik/	0,26
		Pengiriman		pengiriman barang	
				Total Bobot Indikator	1
		Akses		Tersediany dan a teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional	0,37
		Lembaga Keuangan	0,26	Keterlibata n masyarakat terhadap rentenir	0,29
				Tingkat pengguna jasa layanan lembaga keuangan /	0,34
		Total Bobot Variabel	1	Total Bobot Indikator	1

Kesehatan	0,16	Kesehatan Masyarakat	0,41	Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	0,37
				Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di rumah	0,29
				Sumber air minum	0,34
				Total Bobot Indikator	1
	0,36	Pelayanan Kesehatan	0,36	Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes	0,25
				Tersedia sarana Polindes	0,25
				Tersedia sarana Posyandu	0,25
				Ketersediaan dokter/bidan bersertifikat	0,25
				Total Bobot Indikator	1
	0,23	Jaminan Kesehatan	0,23	Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat	1,00
	1	Total Bobot Variabel	1	Total Bobot Indikator	1
				Tingkat pendidikan	

Pendidikan	0,20	Tingkat Pendidikan dan Literasi	0,50	penduduk desa	0,48
				Masyarakat dapat membaca dan berhitung	0,52
				Total Bobot Indikator	1
		Fasilitas Pendidikan	0,50	Tersedia sarana dan prasarana belajar	0,34
				Akses ke sekolah dan mudah terjangkau	0,34
				Ketersediaan jumlah guru yang memadai	0,32
		Total Bobot Variabel	1	Total Bobot Indikator	1
Sosial dan		Sarana Interaksi Terbuka Masyarakat	0,36	Ketersediaan sarana olahraga	0,44
				Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	0,56
				Total Bobot Indikator	1
				Ketersediaan aliran listrik	0,32

Kemampuan	0,17	Infrastruktur Listrik, Komunikasi dan Informasi	0,43	Terdapat akses komunikasi (handphone)	0,25
				Terdapat akses internet	0,23
				Terdapat siaran televisi atau radio	0,20
				Total Bobot Indikator	1
		Mitigasi Bencana Alam	0,21	Penanggulangan bencana	1,00
Total Bobot Variabel	1	Total Bobot Indikator	1		
Dakwah	0,22	Tersedianya Sarana & Pendamping Keagamaan	0,33	Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat	0,31
				Akses ke Masjid	0,32
				Terdapat pendamping keagamaan (ustadz / ustadzah, dll)	0,37
				Total Bobot Indikator	1
		Tingkat Pengetahuan		Tingkat literasi Al-Qur'an masyarakat	0,46
				Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak	

		Agama Masyarakat	0,30	(bernagi kepada sesame manusia) Total Bobot Indikator	0,54 1
		Tingkat Aktifitas Keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	0,37	Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan	0,30
				Tingkat partisipasi masyarakat sholat 5 waktu berjamaah	0,39
				Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin (pengajian keagamaan mingguan, atau bulanan)	0,31
Total Bobot IDZ	1	Total Bobot Variabel	1	Total Bobot Indikator	1

Sumber : Data Primer Puskas BAZNAS 2017

Lampiran 5. Pedoman Pertanyaan Indikator Indeks Desa Zakat Kepada Kepala Dukuh, Kampung Berkah, Sragen
EKONOMI

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi	Sebutkan produk potensial untuk dikembangkan secara ekonomi		Kepala Kelurahan dan perangkat n ya di bidang ekonomi
		Apakah memiliki produk unggulan	Ya atau Tidak	
		Nama produk unggulan (dapat lebih dari satu)		
		Omset (hasil penjualan) produk unggulan (sesuaikan dengan poin b)	Rp	
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	Jumlah penduduk desa	Jiwa	Kepala Kelurahan
		Berapa jumlah pekerja?	Jiwa	
		Berapa jumlah angkatan kerja?	Jiwa	
3	Tingkat komunitas penggiat industri kreatif	Apakah terdapat komunitas penggiat industri kreatif?	Ya atau Tidak	Ketua RW
		Sebutkan nama komunitas (dapat lebih dari satu)	Ya atau Tidak	

4	Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)	apakah tersedia pasar?	Ya atau Tidak	
		Apakah jadwal operasional/buka pasar setiap hari?	Ya atau Tidak	
		apakah terdapat pasar via online	Ya atau Tidak	
		Apa jenis bangunan pasar di desa tersebut	a. permanen b. semi permanen c. tidak ada bangunan fisik	
5	Terdapat tempat berdagang (toko, minimarket, warung)	apakah terdapat toko?	Ya atau Tidak, jika iya berapa?	
		Apakah terdapat minimarket?	Ya atau Tidak, jika iya berapa?	
		apakah terdapat warung	Ya atau Tidak, jika iya berapa?	
6	Aksesibilitas jalan desa	Apakah jalan desa yang tersedia berupa jalan darat atau air?	a. jalan darat b. aliran air	Ketua RW
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan beroda empat?	Ya atau tidak	
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan beroda empat?	Ya atau tidak	
		Apakah jalan desa dapat dilalui kendaraan ketika musim hujan?	Ya atau tidak	
7	Terdapat moda transportasi umum	Terdapat angkutan umum	Ya atau tidak	
		Terdapat trayek (rute tertentu) tetap	Ya atau tidak	
		Angkutan umum beroperasi setiap hari	Ya atau tidak	
8	Terdapat jasa logistik/pengirim	apakah tersedia jasa logistik?	Ya atau Tidak, jika Ya sebutkan	

	an barang	Jumlah jam operasional jasa logistic	...hari ...jam	Ketua RW
9	Ketersediaan dan teraksesnya lembaga keuangan syariah dan konvensional	Apakah terdapat lembaga keuangan konvensional?	Ya atau tidak	
		apakah terdapat lembaga keuangan syariah?	Ya atau tidak	
		Jumlah lembaga keuangan syariah	Rp	
10	Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir (berapa banyak masyarakat yang melakukan peminjaman secara konvensional atau pinjaman bunga?)	Apakah ada rentenir di lingkungan warga desa?		Ketua RT dan warga desa
		Berapa jumlah rentenir di lingkungan warga desa?		
		Adakah warga desa yang berhutang kepada rentenir? Jika ada, berapa banyak yang terlibat hutang dengan rentenir?	ada atau tidak ada b. jumlah ... orang	
11	Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan	Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan	a. LK konvensional ...%	Pegawai lembaga keuangan
			b. LK syariah ...%	

KESEHATAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Kondisi ruamh Penduduk	Bagaimana kondisi atap rumah penduduk desa?		
		Apa jenis dinding rumah penduduk desa?	a. Non Permanen (bambu) b. permanen (kayu,	

			tembok)	Ketua RW
		Bagaimana kondisi lantai rumah penduduk desa?		
2	Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah	berapa jumlah rumah penduduk desa?		
		Berapa jumlah rumah penduduk yang menggunakan air bersih untuk masak dan MCK		
3	Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah	Berapa jumlah rumah penduduk memiliki kamar mandi dan jamban di dalam rumah?		
4	sumber air minum	Berapa jumlah rumah penduduk memiliki akses air minum yang terlindung?		
5	tersediaanya sarana layanan kesehatan masyarakat	Apakah di desa tersedia sarana layanan kesehatan?	Ya atau tidak	
		Berapa jarak menuju sarana layanan kesehatan terdekat?	a. <2km	
			b. >2km dan <4km	
Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai sarana layanan kesehatan tersebut?	Ya atau tidak			
6	Tersediaanya sarana Polindes	Apakah di desa terdapat sarana polindes?	Ya atau tidak	
		Berapa jarak menuju polindes terdekat?	a.<2km	
			b. >2km dan <4km	
			c.≥4km	
Berapa jumlah bidan yang tersedia?				

		Apakah masyarakat memiliki kemudahan untuk mencapai polindes?	Ya atau tidak
7		Berapa jumlah RW yang ada di	
	Tersediaanya sarana Posyandu	desa?	
		Berapa jumlah RW yang memiliki posyandu?	
8	Ketersediaan dokter di desa	Apakah terdapat dokter di desa?	
		Berapa jumlahnya?	
		Bagaimana periode waktu akses terhadap dokter?	a. Tidak tentu sebulan sekali
			b. Satu kali dalam sebulan
			c. Satu kali dalam dua minggu
d. satu kali dalam seminggu			
e. setiap hari			
9	Tingkat kepesertaan BPJS atau asuransi kesehatan lainnya	Berapa jumlah penduduk desa yang telah memiliki BPJS kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya?	

PENDIDIKAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Tingkat pendidikan penduduk desa		Berapa angka partisipasi sekolah tingkat SMA dan perguruan tinggi?	Ketua RW
2	Masyarakat dapat membaca dan	Berapa jumlah penduduk usia 15- 45 tahun yang dapat membaca danjiwa	

	berhitung serta partisipasi sekolah	berhitung		
		Berapa jumlah penduduk usia 15-45 tahun?jiwa	
3	Tersedia sarana dan prasarana belajar	Apakah tersedia sekolah di desa?	a. SD =... b. SMP =... c. SMA =...	
		Apakah di sekolah tersebut tersedia ruang kelas?	Ya atau tidak	
		Apakah di dalam ruang kelas tersedia fasilitas sebagai berikut?	a.meja	
			b. Kursi untuk setiap siswa c. papan tulis	
4	Akses ke sekolah terjangkau dan mudah	Berapa jarak menuju ke sekolah SD, SMP, dan SMA terdekat?	a. <3km b.>3km dan <6km c.≥6km	
			Berapa jarak rata-rata terjauh dari rumah ke sekolah?	a. <3km b. >km dan <6km c. ≥6 km
5		Ketersediaan jumlah guru yang memadai	Berapa ata-rata jumlah murid dalam satu kelas?	
	Berapa jumlah guru di sekolah?			

SOSIAL KEMANUSIAAN

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Ketersediaan sarana (fasilitas/lapangan) olahraga (voli, sepakbola, futsal, bulu tangkis, tenis meja, dll)	Ada berapa jumlah lapangan atau area untuk olahraga di desa? Sebutkan	fasilitas, yaitu:	perangkat desa
		Ada berapa jumlah fasilitas olahraga? Sebutkan	area yaitu:	

2	Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)	Ada berapa jumlah kelompok kegiatan warga	a. 1 jenis kelompok kegiatan	
			b. 2-3 jenis kelompok kegiatan	
			c. 4-5 jenis kelompok kegiatan	
			d. > 5 jenis kegiatan	
3	Ketersediaan aliran listrik	Berapa persen keluarga pengguna listrik di desa ini?		Ketua RT
4	Terdapat akses komunikasi (seluler)	Terdapat sinyal untuk komunikasi seluler, minimal dari 1 provider	Ya atau tidak	
		Seberapa kuat sinyal yang diterima dan dapat digunakan?	a. Ada sinyal tapi tidak stabil b. Ada sinyal tapi lemah	
			c. Ada sinyal kuat d. Ada sinyal sangat kuat	Ketua Rw dan warga desa
5	terdapat akses internet	Apakah terdapat sinyal internet?	Ya atau tidak	
		Sarana yang tersedia untuk mengakses internet		
6	Terdapat akses siaran televisi atau radio	Berapa persen masyarakat desa yang dapat mengakses siaran televisi atau radio?	a. ≤20%	
			b. >20% - ≤40%	
			c. >40% - ≤60%	
			d. >60% - ≤80%	
			e. >80%	
7	Penanggulangan bencana	Apakah desa memiliki sistem penanggulangan bencana?	Ya atau tidak	perangkat desa
		Alur sistem	1. Perencanaan penanggulangan bencana	

		penanggulangan bencana yang dimiliki desa	2. Sistem peringatan dini bencana alam	
			3. Perlengkapan keselamatan	
			4. jalur evakuasi	

DAKWAH

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Ketersediaan masjid dan mushola di lingkungan masyarakat	Apakah tersedia masjid atau mushola yang mudah diakses oleh warga desa		
		Bagaimana kondisi masjid di lingkungan warga setempat	a. Kokoh dan layak guna b. layak guna c. Kurang/tidak layak guna	
2	akses ke masjid	Berapa jarak terdekat dan terjauh warga desa menuju masjid?	jarak terdekat=....m jarak terjauh=....km	tokoh
		Bagaimana kondisi jalan menuju masjid?	a. aspal beto b. jalan tanah c. jalan berbatu d. lainnya, sebutkan...	
3	Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, guru ngaji, dll)	Berapa jumlah pendamping keagamaan yang ada di desa ini? Beserta fungsinya?		agama/tokoh masyarakat, dan warga desa
4	Tingkat literasi Al-Quran masyarakat muslim	Berapa jumlah muslim di desa? berapa rasio terhadap penganut agama lainnya?		
			a. ≤20% b. >20%-≤40%	

		<p>Berapa persen masyarakat muslim yang dapat membaca Al- Qur'an?</p>	<p>c. >40%-≤60%</p> <p>d. >60%-≤80%</p> <p>e.>80%</p>	
5	<p>Kesadaran masyarakat muslim untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia)</p>	<p>Berapa jumlah masyarakat muslim di desa yang membayar zakat harta?</p>		Tokoh agama
		<p>Berapa jumlah penghimpunan zakat harta masyarakat muslim di desa ini?</p>	Rp.	
		<p>Berapa masyarakat muslim di desa yang membayar zakat fitrah?</p>		
		<p>Berapa jumlah penghimpunan zakat fitrah masyarakat muslim di desa?</p>	Rp.	
		<p>Berapa jumlah penghimpunan infak & sedekah masyarakat muslim di desa?</p>	Rp.	
6	<p>Terselenggara kegiatan rutin keagamaan</p>	<p>apakah terdapat kegiatan rutin keagamaan? berapa frekuensi penyelenggaraan kegiatan rutin keagamaan di desa ini?</p>	<p>Ya atau tidak</p> <p>a. 1 kali dalam 2 bulan</p> <p>b. 1 kali dalam 1 bulan</p> <p>c. 1 kali dalam 2 pekan</p> <p>d. 1 kali dalam sepekan</p>	<p>tokoh agama/toko</p>

7	Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah di masjid/musola	Berapa jumlah shaf jamaah sholat wajib dibandingkan dengan jumlah jamaah sholat jumat?		h masyarakat, dan warga desa
8	Tingkat partisipasi masyarakat muslim dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan atau bulanan)	Berapa persen masyarakat muslim yang mengikuti dalam kegiatan rutin keagamaan?	a. $\leq 20\%$ b. $>20\% - \leq 40\%$ c. $>40\% - \leq 60\%$ d. $>60\% - \leq 80\%$ e. $>80\%$	



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Karanganyar pada tanggal 9 Oktober 1997 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Triyanto dan PS Pangganti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Kreet, RT 13, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. HP: 08572862239 Alamat e- mail: zidtarin@gmail.com. Instagram: Zidtarinanda. Pendidikan SMA ditempuh di SMAN 1 Kebakkramat, lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Pada tahun 2020 penulis menerima Beasiswa Riset BAZNAS dari Lembaga Beasiswa BAZNAS.

Selama mengikuti kuliah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, penulis aktif menjadi anggota Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI), aktif dalam LPM Himmah UII.

